



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL DI  
KELUARAHAAN KOTO PANJANG KECAMATAN PAYAKUMBUH  
TIMUR**

**SKRIPSI**



**FIANINDA  
07114047**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL DI  
KELURAHAN KOTO PANJANG KECAMATAN  
PAYAKUMBUH TIMUR**



**OLEH**

**FIANINDA**

**07 114 047**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL DI  
KELURAHAN KOTO PANJANG KECAMATAN  
PAYAKUMBUH TIMUR**

**OLEH**

**FIANINDA**

**07 114 047**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

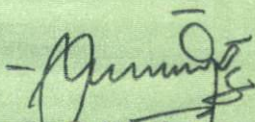
**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL DI  
KELURAHAN KOTO PANJANG KECAMATAN  
PAYAKUMBUH TIMUR**

**OLEH**

**FIANINDA**  
**07 114 047**

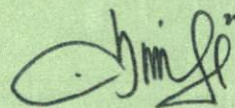
**MENYETUJUI:**

**Dosen Pembimbing I**



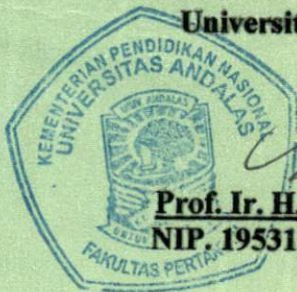
**Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si**  
**NIP. 19671011 199421 1 001**

**Dosen Pembimbing II**



**Dian Hafizah, SP, M.Si**  
**NIP. 19831213 200604 2 001**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**




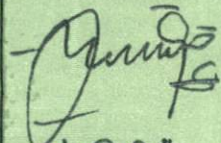

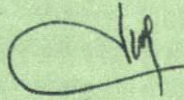

**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc**  
**NIP. 19531216 198003 1 004**

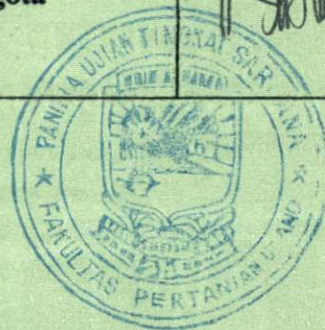
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D**  
**NIP. 19650505 199103 1 003**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 01 November 2011**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. M. Refdinal, M.Si	Ketua	
2.	Dr, Ir, Faidil Tanjung, M.Si	Sekretaris	
3.	Dian Hafizah, SP, M.Si	Anggota	
4.	Ir. Dwi Evaliza, M.Si	Anggota	
5.	Rini Hakimi, SP, M.Si	Anggota	



**Syukur Alhamdulillah Ya Allah  
Sebuah perjuangan telah ku lalui  
Bersujud ku kehadapanMu  
Sebagai rasa syukur atas rahmat dan karuniaMu**

Dengan segenap ketulusan dan doa ananda persembahkan karya kecil ini untuk orangtuaku tercinta, ayahanda Ir. Aktifa dan Ibunda Karmila Yulnita. Terima kasih yang tidak akan ada habisnya untuk iringan doa, dorongan, pengorbanan, dan limpahan kasih sayangmu ananda dapat tetap bangkit saat terjatuh untuk terus menggapai cita-cita dan semua ini tidak akan terwujud tanpa doa restu dan bimbinganmu. Semoga Allah SWT memberikan ananda kesempatan untuk bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda tercinta, Amin yarobbal' alamin.

Terima kasih tak terhingga kepada Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si dan ibu Dian Hafizah, SP, M.Si yang selalu ikhlas meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, dan nasehat. Bahkan di detik-detik terakhir akan sidang ibu masih membantu mencarikan titik terang masalah titik impas. Tanpa bimbingan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan, selamanya tulisan ini takkan pernah ada. Kepada Ibu Rini Hakimi, SP, M.Si walaupun dalam keadaan sakit tapi masih bersedia memberikan masukan dan motivasi, terima kasih ibu.

Teman-teman baikku di kampus yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia menjadi tempat berbagi suka maupun duka: Maya, SP, Vana, SP, Santi, SP, Rizka, SP, Eci, SP, Ami, SP, Yuyun, SP, Hane, SP, dan Nining, SP semoga hari-hari yang telah kita lalui menjadi sebuah kenangan indah dan mari kita lanjutkan perjuangan untuk menyambut masa depan yang lebih baik. Juga untuk teman-teman Sosek yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Untuk senior Bang Ardi Susandi, SP dan sahabatku Weny Febriyandini terima kasih sudah berbagi pengalaman. Terakhir untuk seseorang terima kasih atas semangatnya. Akhirnya nama kita berada pada satu buku wisuda yang sama dan harapan untuk sama-sama wisuda itupun terkabul.

## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 14 Mei 1989 sebagai anak pertama dari pasangan Ir. Aktifa dan Karmila. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 02 Kota Payakumbuh (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP N 1 Kota Payakumbuh (2001-2004). Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA N 1 Kota Payakumbuh dan lulus pada tahun 2007. Dan pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.

Padang, November 2011

Fianinda

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Usaha Pengolahan Tembakau Adril Di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur”**.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Dian Hafizah, SP, M.Si selaku dosen pembimbing dua yang telah memberi petunjuk, saran dan pengarahan dari penyusunan proposal, dalam penelitian sampai penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan, Ketua serta Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan dalam pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Padang, November 2011

FN

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Industri Kecil .....	6
2.2 Tembakau .....	9
2.3 Analisis Usaha .....	11
2.3.1 Analisis Laba Rugi .....	11
2.3.2 Biaya Bersama .....	12
2.3.3 Titik Impas .....	14
2.4 Pengembangan Usaha .....	16
2.4.1 Pengolahan .....	16
2.4.2 Sosial Ekonomi .....	17
2.4.3 Pemasaran .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Waktu dan Tempat penelitian .....	20
3.2 Metode Penelitian .....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	21

3.4 Variabel yang Diamati .....	21
3.5 Analisis Data .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Deskripsi Usaha .....	29
4.1.1 Gambaran Umum Usaha .....	29
4.1.2 Sumberdaya Usaha dan Tenaga Kerja .....	30
4.1.3 Produksi dan Operasi .....	35
4.2 Permasalahan Pengembangan Usaha .....	41
4.2.1 Aspek Pengolahan .....	42
4.2.2 Aspek Sosial Ekonomi .....	44
4.2.3 Aspek Pemasaran .....	46
4.3 Perhitungan Keuntungan .....	51
4.3.1 Penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril .....	51
4.3.2 Identifikasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap .....	53
4.3.3 Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	60
4.3.4 Titik Impas (Break Even Point) .....	62
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Bentuk Format Perhitungan Laba–Rugi .....	27
2. Identitas Pimpinan dan Karyawan Usaha Pengolahan Tembakau Adril ....	32
3. Peralatan yang Digunakan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Pada Tahun 2010 .....	35
4. Kriteria Pemilihan Kualitas Tembakau Olahan .....	39
5. Standar Mutu Tembakau Rajangan Menurut SNI 01-6239-2000 .....	40
6. Jumlah Produksi pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Januari s.d Desember 2010 .....	51
7. Penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	51
8. Biaya Pemakaian Bahan Baku Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	53
9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	54
10. Biaya Pemakaian Bahan Penolong Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 Biaya Pengemasan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	55
11. Biaya Pengemasan Usaha Pengolahan Tembakau Adril .....	56
12. Total biaya Overhead Pabrik Variabel yang Digunakan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	57
13. Jumlah Biaya Pemasaran pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Januari s.d Desember 2010 .....	57
14. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Pada Tahun 2010 Total Biaya Overhead Pabrik Tetap Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	58
15. Total Biaya Overhead Pabrik Tetap pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	60
16. Laporan Laba Rugi Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	61
17. Titik Impas Dalam Kuantitas dan Rupiah Penjualan Tembakau Olahan Periode Januari s.d Desember 2010 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Grafik Titik Impas (Break Even Point) .....	15
2. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Tembakau Adril .....	30
3. Diagram Alir Proses Pengolahan Tembakau .....	41
4. Saluran Distribusi Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	49
5. Grafik Titik Impas Tembakau Kelas 1 .....	63
6. Grafik Titik Impas Tembakau Kelas 2 .....	64
7. Grafik Titik Impas Tembakau Kelas 3 .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Tanam Tembakau Perkebunan Rakyat Propinsi Sumatera Barat 2006-2009 .....	70
2. Luas tanam, dan produksi tembakau Propinsi Sumatera Barat berdasarkan kabupaten dan kota tahun 2009 .....	71
3. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Tembakau di Kota Payakumbuh 2006-2009 .....	72
4. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan ..	73
5. Produksi Tembakau Olahan Selama Tahun 2010 .....	74
6. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Kota Payakumbuh Tahun 2009 .....	75
7. Luas Tanam, dan Produksi Tembakau Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009 .....	76
8. Volume Penjualan Tembakau Olahan Selama Periode Tahun 2010 .....	77
9. Penerimaan Tembakau Olahan Tahun 2010 .....	78
10. Pemakaian Bahan Baku pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	80
11. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010	81
12. Rincian Gaji Pimpinan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Tahun 2010 .....	82
13. Pemakaian Bahan Penolong Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	83
14. Biaya Penggunaan Bahan Bakar Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	84
15. Biaya Listrik Selama Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	85
16. Biaya Pengemasan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahunn 2010 .....	86
17. Biaya Pemasaran Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 ..	92
18. Perhitungan Biaya Bersama Pemakaian Pulsa Handphone pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	93
19. Perhitungan Biaya Bersama Kendaraan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	94
20. Perhitungan Penyusutan Peralatan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	95

21. Perhitungan Biaya bersama Pajak Kendaraan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010 .....	98
22. Perhitungan Biaya Bersama pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010 .....	99
23. Perhitungan Titik Impas Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010	101
24. Gambar Proses Pengolahan Tembakau Adril .....	104

# **ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL DI KELURAHAN KOTO PANJANG KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran umum usaha dan permasalahan yang dihadapi usaha dalam upaya pengembangan usaha. Analisis kuantitatif untuk menghitung tingkat keuntungan beserta titik impas Usaha Pengolahan Tembakau Adril.

Gambaran umum usaha menunjukkan bahwa Usaha Pengolahan Tembakau Adril mengolah daun tembakau menjadi tembakau kering yang menghasilkan tiga kualitas yaitu kelas 1 (istimewa), kelas 2, dan kelas 3. Bahan baku didapat dari daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Agam. Pangsa adalah Propinsi Sumatera Utara. Permasalahan yang dialami dalam upaya pengembangan usahanya (1) aspek pengolahan, saat musim hujan kualitas menurun dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk tenaga kerja. (2) Aspek sosial ekonomi, tidak adanya pemisahan antara buku yang mencatat kas masuk dan kas keluar. Semua transaksi dicatat dalam satu buku. (3) aspek pemasaran, kurangnya informasi yang dicantumkan pada label produk dan distribusi tembakau olahan yang hanya fokus ke Propinsi Sumatera Utara saja.

Keuntungan yang diperoleh usaha ini selama periode Januari s.d Desember 2010 dari ketiga jenis produk sebesar Rp 309,605,123.19. Keuntungan yang diperoleh dari tembakau olahan kelas 1 Rp 228.277.610,45 dari tembakau olahan kelas 2 Rp 158.056.967,27. Berdasarkan analisis titik impas Usaha Adril pada tahun 2010, maka diperoleh impas kuantitas 497,36 kg dengan impas penjualan Rp 24.876.337,43 untuk tembakau kelas 1, 532,36 kg dengan impas penjualan Rp 23.855.490,94 untuk tembakau kelas 2, dan untuk tembakau olahan kelas 3 usaha mengalami kerugian karena harga jual tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Dari semua analisis yang dilakukan disarankan agar pihak usaha untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha ke depannya.

**FINANCIAL ANALYSIS OF TOBACCO PROCESSING: CASE  
OF USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ADRIL AT  
KELURAHAN KOTO PANJANG KECAMATAN  
PAYAKUMBUH TIMUR**

**ABSTRACT**

The objectives of this case study are (1) to describe "Usaha Pengolahan Tembakau Adril" and its problems in tobacco processing and (2) to calculate benefit, net benefit and break-event point. Both qualitative, in describing processing and its problems, and quantitative data analysis, in calculating benefit, are carried out to achieve research objectives.

Usaha Pengolahan Tembakau Adril produces three different quality of processed-tobacco; first, second and third quality. Tobacco leafs come from Lima Puluh Kota and Agam district. Product is marketed to Sumatera Utara province. The problems in business development are (1) processing aspect; in wet season, the quality is drop. In addition, lack of job division among workers; (2) socio-economic aspect, lack of transaction recording; (3) marketing aspect, low packaging quality and lack of market area.

Financial analysis shows that the business got net benefit for Rp 306.602.420,39 in 2010. Net benefit from first quality is Rp 228.277.610,45, from second quality is Rp 158.056.967,27. First quality of tobacco had been produced higher than break event point, where break event point is 497,36 kg or Rp 24.876.337,43 in value. Second quality had been produced on break even level 572,36 kg or Rp 23.855.490,94 in value. While, third quality has been produced less than break even point

It is suggested that Usaha Pengolahan Tembakau Adril has to pay more attention on the problems of its business development.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sumber kehidupan bagi sebagian penduduk. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor lainnya (Nainggolan, 2005).

Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian tanaman pangan (bahan makanan dan hortikultura), perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pengembangan di sektor pertanian ini bertujuan untuk mengembangkan agribisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian termasuk perkebunan dan kehutanan yang berdaya saing, untuk meningkatkan pendapatan petani, menyediakan kesempatan kerja, peningkatan ekspor, pemenuhan bahan baku industri (agroindustri), pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Waridin, 2006).

Salah satu subsektor dalam sektor pertanian adalah perkebunan. Pembangunan perkebunan saat ini diarahkan untuk mewujudkan perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing tinggi untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran secara berkeadilan dan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal dan berkesinambungan. Sejalan dengan arah pembangunan tersebut, maka langkah yang ditempuh adalah mempertanggung daya saing dan manfaat komoditas perkebunan melalui peningkatan produktivitas mutu hasil dan efisiensi usaha dengan dukungan kelembagaan kelompok tani atau kelembagaan petani lainnya (Dinas Perkebunan, 2008).

Tembakau salah satu komoditas yang berperan dalam subsektor perkebunan. Produk tembakau utama yang diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Komoditas ini memiliki peran ekonomi yang cukup strategis sebagai penghasil devisa, cukai dan pajak, penyerap tenaga kerja, dan penunjang penghidupan masyarakat petani (Rachmat, 2010).

Potensi pengembangan tembakau sebagai perkebunan rakyat di Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas lahan perkebunan tembakau Sumatera Barat yaitu 1118 ha pada Tahun 2006 meningkat menjadi 1350 ha pada Tahun 2007, terus mengalami peningkatan menjadi 1362 ha Tahun 2008 dan 1395 ha pada Tahun 2009 (Lampiran 1).

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah daerah penghasil tembakau terbesar di Sumatera Barat (Lampiran 2). Di daerah ini banyak masyarakat yang mengusahakan usahatani tembakau sampai ke tahap agroindustri. Agroindustri yang dilakukan petani di sini hanya sampai ke tahap perajangan daun tembakau. Berhubung di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak ada usaha pengolahan tembakau, maka hasil rajangan di jual ke usaha pengolahan tembakau yang ada di Kota Payakumbuh.

Sebagai daerah penghasil tembakau nomor dua terbesar di Sumatera Barat setelah Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh juga memiliki masyarakat yang mengusahakan usahatani tembakau sebagai penunjang kehidupan, ini dapat dilihat dari perkembangan luas lahan untuk komoditi tembakau dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 34 ha Tahun 2007 dan 35 ha Tahun 2009, sejalan dengan peningkatan luas lahan untuk usaha tani tembakau menyebabkan produksi tembakau meningkat dari 18 Ton Tahun 2007 menjadi 42 ton Tahun 2009 (Lampiran 3).

Mengingat komoditi pertanian pada umumnya produksinya bersifat musiman, tidak tahan lama dan mudah rusak, maka perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut. Dengan dilakukannya pengolahan lebih lanjut ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan komoditi pertanian khususnya untuk tanaman tembakau yang dikembangkan adalah usaha pengolahan tembakau. Pada umumnya usaha pengolahan tembakau ini dikembangkan oleh industri kecil sehingga masih banyak kendala yang dihadapinya.

Menurut Said (1991) bahwa kelemahan industri kecil adalah masyarakat belum melaksanakan perencanaan dengan baik, mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, harga pokok tinggi akibat biaya produksi tinggi, belum memiliki

cara-cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produk yang lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan industri lambat dalam perkembangannya. Untuk mengatasi kelemahan industri kecil yang menyebabkan tidak mampu bersaing dalam jangka panjang, maka pihak usaha harus membuat suatu bentuk analisis usaha dan perencanaan yang baik.

Analisis usaha yang terdiri dari pendapatan dan keuntungan berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan akan datang dari suatu kegiatan usaha. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian analisis usaha pengolahan tembakau yang berguna untuk melihat pendapatan dan keuntungan serta masalah yang sering dihadapi dalam melakukan usaha pengolahan tembakau.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Usaha Pengolahan Tembakau Adril dirintis pada tahun 2009, berlokasi di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur Propinsi Sumatera Barat. Usaha ini satu-satunya usaha pengolahan tembakau yang merupakan kepunyaan putra daerah setempat. Oleh karena itu usaha ini mendapat perhatian khusus dari Dinas Perkebunan setempat. Perhatian ini seperti datangnya secara khusus anggota Dinas Perkebunan ke lokasi usaha dan memberikan beberapa masukan untuk berkembangnya usaha ini.

Usaha pengolahan tembakau Adril adalah usaha pengolahan tembakau yang termasuk ke dalam industri kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya 15 orang (Lampiran 4). Tenaga kerja pada usaha ini tidak memiliki pembagian tugas yang jelas, setiap proses pengelolaan dilakukan secara bersama-sama kecuali pada tahap pemilihan kualitas tembakau olahan yang dihasilkan. Pada tahap pemilihan kualitas hanya dilakukan oleh pemilik usaha dan satu orang tenaga kerjanya. Dalam mengambil keputusan mengenai sistem produksi, pencatatan keuangan pemasaran produk biasanya ditentukan oleh pemimpin yang merangkap sebagai pemilik usaha.

Cakupan usaha pengolahan tembakau Adril ini yaitu mengolah daun tembakau segar yang dibeli dari petani-petani tembakau di sekitar daerah Kota

Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah itu daun tembakau diolah menjadi lapisan-lapisan tembakau kering kemudian di jual ke Sumatera Utara.

Usaha pengolahan tembakau ini pembiayaan usahanya berasal dari modal sendiri. Pemilik sekaligus pimpinan usaha belum memperoleh pinjaman maupun bantuan modal dari pihak manapun (lembaga keuangan) sejak memulai usaha. Menurut Zarlis (1998), berbagai industri yang berskala kecil di Sumatera Barat secara umum memiliki ciri-ciri antara lain: modal yang terbatas, teknologi tradisional dan sedikit maju, berbentuk usaha keluarga, sumber daya manusia yang masih rendah, pasar yang dijangkau adalah pasar lokal, dan mutu produk rendah.

Dalam melaksanakan usahanya, usaha pengolahan tembakau Bapak Adril ini memiliki beberapa kendala dimana usaha ini telah berjalan hampir 3 tahun, tetapi skala usaha dari usaha ini masih belum mengalami kemajuan, padahal usaha ini sudah mendapat binaan Dinas Perkebunan (Lampiran 5). Usaha ini melakukan pengolahan tembakau hanya mengandalkan pada pesanan. Hal ini akan mengakibatkan fluktuasi penerimaan dan keuntungan sehingga akan berpengaruh dalam pengembangan usaha pengolahan tembakau ini ke depannya. Selain itu, usaha ini belum menerapkan sistem pencatatan yang baik dalam menjalankan usahanya. Pemilik hanya mengandalkan daya ingat dan sedikit catatan untuk menunjang kebijaksanaan yang akan diambilnya. Usaha pengolahan tembakau Bapak Adril belum menerapkan pola pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang seharusnya diterapkan pada usaha kecil.

Menurut Subanar (1994), administrasi pembukuan pada usaha kecil memerlukan minimal tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal, dan buku besar. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya totalnya untuk menghindari kerugian.

Dari permasalahan-permasalahan di atas dan mengingat belum adanya kajian mengenai usaha pengolahan tembakau, maka timbul pertanyaan: (1) bagaimana profil Usaha Pengolahan Tembakau Adril, (2) seberapa besar keuntungan usaha pengolahan tembakau dan berapakah volume produksi dan harga pada usaha tembakau pada saat

usaha mengalami impas, (3) apa saja permasalahan yang menjadi kendala dalam mengembangkan usaha pengolahan tembakau.

Belum adanya kajian sebelumnya yang menganalisis tentang keuntungan usaha pengolahan tembakau beserta permasalahan yang dialami dalam upaya pengembangan usaha dan juga sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka perlu dilakukannya suatu analisis usaha untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam perencanaan pengelolaan usaha di masa yang akan datang. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "**Analisis Usaha Pengolahan Tembakau Adril di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur**".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan usaha dan permasalahan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril dalam mengembangkan usahanya.
2. Menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas Usaha Pengolahan Tembakau Adril.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil tindakan dan keputusan untuk pengembangan usaha pengolahan tembakau di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah di wilayah Kota Payakumbuh, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan usaha kecil yang lebih baik untuk usaha pengolahan tembakau.
3. Bagi penulis sendiri adalah dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh serta mampu membandingkan antara teori dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Industri Kecil

Ditinjau dari jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktifitas yang dilakukan, usaha kecil dapat dibedakan menjadi empat. Keempat jenis usaha tersebut adalah sebagai berikut (Tohar, 2000):

1. Usaha perdagangan, yang meliputi: keagenan, pengecer, ekspor impor dan sektor informal.
2. Usaha pertanian, meliputi: pertanian pangan maupun perkebunan, perikanan darat/laut, peternakan dan usaha lainnya yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian.
3. Usaha industri meliputi: industri logam/kimia, makanan dan minuman, pertambangan dan konveksi.
4. Usaha jasa meliputi: konsultan, perencanaan, perbengkelan, transportasi, restoran dan konstruksi.

Agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan langsung dengan pertanian. Perannya terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, pakaian serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Soekartawi, 2000).

Soekartawi (2000) juga menambahkan agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu produk olahan (suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku keseluruhan disebut dengan agroindustri). Kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahap pembangunan tersebut mencapai tahap pembangunan industri.

Agroindustri diharapkan tumbuh dan berkembang di pedesaan adalah industri yang dapat membawa tiga misi yang termasuk tujuan agroindustri itu sendiri yaitu: menciptakan lapangan kerja diluar pertanian, meningkatkan nilai tambah produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya. Sumbangan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dari agroindustri ini dapat langsung dinikmati oleh masyarakat setempat. Maka agroindustri sebagai bagian dari agribisnis ini lebih cocok untuk dikembangkan dimasa mendatang yang menekankan pada pemanfaatan hasil produksi pertanian pedesaan, seperti usaha kecil makanan, pengolahan dan pengemasan pertanian lainnya (Soekartawi, 2000).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional (Tohar, 2000).

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yang disebut usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan atau mempunyai omset penjualan maksimum Rp 1 milyar pertahun. Menurut SK Memperindag No. 254 tahun 1997 Industri kecil adalah suatu kegiatan usaha industri yang memiliki kegiatan usaha industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ciri-ciri usaha kecil menurut Subanar (1993) meliputi:

1. Pemilik perusahaan merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
2. Merupakan perusahaan keluarga, dimana pengelolaannya tidak dilandasi dengan keahlian manajemen yang handal.
3. Resiko usaha ditanggung oleh pemilik, karena tidak terdaftar pada perusahaan asuransi.
4. Tidak berbadan hukum atau belum berbadan hukum.
5. Tidak membayar pajak usaha.

6. Mudah dalam proses pendiriannya.
7. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
8. Pemilik berperan sebagai pekerja sekaligus penerima laba secara penuh.
9. Relatif tidak memerlukan investasi yang besar, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang terlalu mahal. Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil lainnya saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha.

Identifikasikan usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kegiatan yang cenderung tidak formal dan jarang memiliki rencana usaha.
2. Struktur organisasinya sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
5. Sistem manajemen dan akuntansi yang kurang baik.
6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
7. Pemasarannya yang berskala terbatas.
8. Marjin keuntungannya sangat tipis.

Menurut Dirjen Industri Kecil (2000), usaha kecil menengah industri dagang adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi untuk dijual dan memperoleh keuntungan. Pengolahan tersebut memerlukan biaya dan klasifikasi yang tepat seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, modal dan teknologi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Zarlis (1998) mengemukakan beberapa permasalahan dalam industri kecil yaitu :

- a. Teknologi yang masih sederhana dan tradisional dimana industri kecil membuat atau mengolah produk dengan sistem atau cara kerja yang bersifat warisan, kurang mengetahui pemakaian bahan, proses pengolahan dan penggunaan peralatan yang mengakibatkan cepat rusaknya mutu produk,

- b. Mutu produk yang kurang dibarengi dengan sistem pengemasan termasuk pelabelan yang belum sempurna,
- c. Mutu sumberdaya manusia yang masih rendah sehingga tidak terpikir untuk mencari inovasi-inovasi baru dalam peningkatan usaha dan mutu produk, manajemen produksi dan pemasaran.
- d. Usaha bersifat kekeluargaan, tidak ditangani sungguh-sungguh menggunakan aspek serta fasilitas yang ada.
- e. Pemasaran yang terbatas pada pasar lokal.

## 2.2 Gambaran Umum Tentang Tembakau

Jenis-jenis tembakau yang ada sekarang biasanya diberi nama berdasarkan tempat asal jenis tembakau tersebut terus-menerus diusahakan. Kualitas tanaman tembakau banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, terutama faktor iklim dan tanah. Walaupun secara genetik (genotipe) tanaman tembakau tidak mengalami perubahan namun secara fenotipe tergantung pada keadaan lingkungannya. Hal ini menyebabkan jenis tembakau yang dihasilkan berbeda karena keadaan lingkungan yang tidak sama. Dengan demikian, semakin banyak dikenal nama-nama tembakau yang diusahakan berdasarkan nama asalnya. Misalnya tembakau Virginia yang berasal dari daerah Virginia (Amerika). Demikian pula di Indonesia, banyak dikenal jenis-jenis tembakau berdasarkan daerah asal penanamannya, diantaranya tembakau deli, besuki, payakumbuh, bugis, kedu, silu, banyumas, kediri, lumajang, madura, dan rembang (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1993).

Pada dasarnya cara pengolahan setiap jenis tembakau tidak sama. Namun, secara umum meliputi proses pemeraman, sortasi, perajangan, pengeringan, dan pengebalan (pengepakan) (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1993). Tahap pertama yaitu pemeraman, daun tembakau ditumpuk di tempat pemeraman kemudian ditutup dengan daun pisang atau daun kelapa. Pemeraman dilakukan selama 3-4 hari setelah daun tembakau bewarna kuning merata. Daun yang purna peram digulung, setelah terlebih dahulu dibuang tulang daunnya. Dibuang atau tidak tulang daun itu tergantung pada permintaan pasar. Kedua, sortasi terhadap tembakau dilakukan

berdasarkan gradasi daun sebab pemetikan daunnya dilakukan sekaligus dan hanya terdiri dari daun atas dan pucuk. Penentuan kualitas tembakau tidak selalu sama untuk setiap daerah. Hal ini tergantung pada permintaan pasar. Tahap ketiga perajangan daun tembakau, ini dilakukan pada pukul 03.00-06.00 WIB pagi dengan menggunakan alat perajangan sederhana. Halus kasarnya ranjangan tergantung permintaan pasar. Hasil rajangan yang masih basah diaduk rata. Keempat, disebut tahap pengeringan. Daun tembakau rajangan dijemur di atas regen (sesek) dengan ketebalan merata sekitar 3 cm. Penjemuran diusahakan agar kering pada hari yang sama dengan kadar air 40%. Tanda-tanda daun yang telah kering bila diremas seolah-olah mudah patah. Daun yang telah kering ini diembunkan pada malam hari. Kelima, pengebalan, apabila rajangan tembakau sudah lemas atau elastis, kemudian diatur berlapis-lapis dan diikat dengan tali. Gulungan daun ini dimasukkan ke dalam pembungkus yang terbuat dari tikar atau sesek anyaman bambu. Bobot satu bal biasanya sebesar 40-100 kg.

Ada beberapa kandungan tembakau yang bermanfaat bagi kesehatan. Tembakau mengandung zat yang dapat mereaksi protein dalam tubuh dan merupakan suatu hormon penting yang berperan dalam merangsang peredaran darah ke seluruh tubuh. Bahkan, kandungan hormon dalam tembakau lokal dua kali lipat lebih banyak dibanding hormon yang terkandung dalam tembakau asal Eropa. Kandungan tembakau ternyata juga mengandung protein anti kanker. Zat yang terkandung dalam tembakau bereaksi pada protein, kemudian memisahkannya dengan bakteri. Protein yang sudah terpisah oleh tembakau rupanya mampu menangkai perkembangan sel kanker dalam tubuh. Oleh para peneliti tembakau, jenis protein seperti ini biasa disebut sebagai protein antikanker. Protein lain yang terkandung dalam tembakau bernama *cytokine*. *Cytokine* mampu merangsang aktifnya sel-sel kekebalan dalam tubuh manusia. Produksi protein *cytokine* akan menjadi dua kali lipat lebih banyak bila terlebih dulu melalui beberapa proses, seperti pemurnian (Tirtosastro, 2010).

Manfaat lain pada kandungan tembakau adalah sebagai perangsang untuk memperbanyak sel tunas. Sel tunas adalah sel yang menjadi cikal bakal munculnya sel-sel dalam tubuh. Sel tunas tersebut kemudian berkembang dan bisa memulihkan

atau malah menciptakan sel-sel dalam tubuh yang fungsinya sudah rusak. Kandungan tembakau juga bisa mencegah penyakit kencing manis. Protein yang terkandung dalam tembakau juga bisa menghasilkan obat bagi HIV. Protein tersebut bernama *griffithsin*. Protein ini menghentikan terbentuknya virus HIV pada tubuh (Tirtosastro, 2010).

## 2.3 Analisis Usaha

### 2.3.1 Analisis Laba Rugi

Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil di Indonesia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, pengusaha swasta nasional, maupun oleh yayasan dan lembaga bantuan internasional (Syarif, 1991). Berusaha di bidang industri kecil atau kegiatan untuk menghasilkan dibidang usaha tersebut pada akhirnya akan dinilai dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari keduanya akan merupakan pendapatan dari usaha yang dilakukan.

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi pelaku usaha. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan (Soemarso, 1992).

Untuk mampu menganalisis keuangan perusahaan dengan baik, perusahaan harus mempunyai pembukuan tertentu. Secara umum perusahaan sekurang-kurangnya harus mempunyai laporan neraca dan laporan rugi-laba. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi dari nilai aktiva dan pasiva dari suatu usaha kecil pada suatu waktu. Laporan rugi-laba merupakan laporan yang menunjukkan hasil-hasil yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada hakikatnya kedua alat laporan keuangan tersebut menggambarkan sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan rugi laba memcatat prestasi atau hasil-hasil selama periode usaha, perusahaan tersebut kemudian dipindahkan ke neraca untuk menggambarkan kondisi kekayaan perusahaan (Subanar, 1994).

Kegiatan dalam menghasilkan produk pada akhirnya akan dinilai dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi, yang merupakan bahan baku, tenaga kerja, serta peralatan untuk menghasilkan suatu produk. Komponen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dikelompokkan sebagai biaya variabel, serta biaya penggunaan peralatan yang dikelompokkan sebagai biaya tetap (Mulyadi, 2001).

Laporan rugi-laba yang disusun dengan metode variabel costing banyak digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang menyangkut penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Tujuan penulisan laporan rugi-laba ini adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Perhitungan laba rugi suatu perusahaan juga akan dapat menggambarkan pertambahan atau pengurangan aktiva yang disebabkan oleh penjualan barang-barang (Hadibroto, 1980).

Keuntungan atau laba rugi usaha dihitung dengan menggunakan pendekatan variabel costing. Pendekatan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan hanya pada biaya produksi yang bersifat variabel saja pada produk. Dalam metode variabel costing ini biaya tetap dan biaya variabel dipisahkan satu sama lain dalam menentukan harga pokok produk (Mulyadi, 2001).

Untuk aktiva tetap ditentukan nilai depresiasinya pada setiap periode produksi. Penetapan depresiasi juga dimaksudkan sebagai upaya penggantian aktiva dalam jangka panjang. Metode garis lurus menentukan sumbangsih dari suatu aktiva tetap adalah sama untuk setiap periode produksi (Subanar, 1994).

### **2.3.2 Biaya Bersama**

Dalam proses produksi perusahaan tertentu, sering kali kita jumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Dalam perusahaan semacam ini, karena berbagai produk yang dihasilkan tersebut berasal dari pengolahan bahan baku yang

sama, timbul masalah pengalokasian biaya bersama kepada berbagai produk yang dihasilkan tersebut. Alokasi biaya bersama ini terutama ditujukan untuk penentuan laba dan penentuan harga pokok persediaan.

Selain permasalahan penggunaan bahan baku bersama, dalam biaya bersama juga diperhitungkan biaya dalam penggunaan fasilitas dan peralatan.

Menurut Mulyadi (1998), biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode di bawah ini:

a. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari pada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan kepada nilai jual relative masing-masing produk yang dihasilkan.

b. Metode Satuan Fisik

Metode ini mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Biaya bersama dialokasikan atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat pada masing-masing produk.

c. Metode Rata-Rata Tertimbang

Dalam metode ini kuantitas produk dikalikan dengan angka penimbang dan hasil kalinya akan dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang diperoleh dari jumlah bahan yang dipakai, tingkat kesulitan, lama waktu pembuatan, atau tenaga kerja yang digunakan untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

d. Metode Rata-Rata Biaya Persatuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Umumnya metode ini digunakan untuk produk sejenis namun dengan mutu yang berlainan. Dasar pemikiran metode ini adalah karena semua

produk yang dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain.

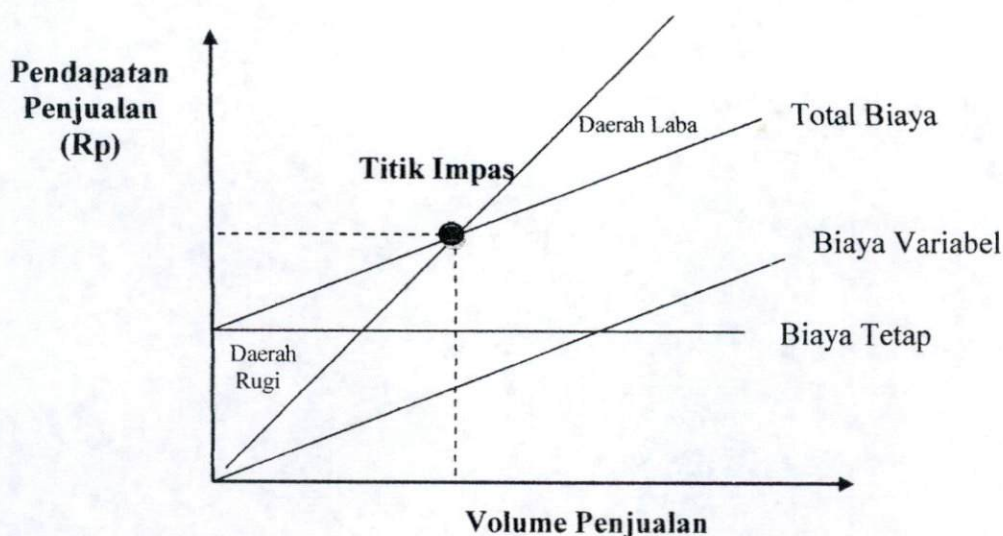
### 2.3.3 Titik Impas

Impas adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Analisis impas adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (Mulyadi, 2001).

Menurut Wasis (1997), analisis *Break Even Point* mempunyai faedah atau kegunaan: (1) Menunjukkan hubungan antara penjualan, biaya produksi dan laba, (2) menetapkan penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak rugi dalam kondisi biaya tetap dan biaya variabel tertentu, (3) menunjukkan pengaruh perubahan atas laba, (4) dapat dipergunakan untuk membuat proyeksi akibat perubahan biaya atas laba, (5) dapat dipergunakan untuk membuat prediksi perubahan jumlah penjualan, tetapi dikehendaki laba konstan.

Ada dua pendekatan untuk menentukan titik impas, yaitu dengan pendekatan teknik persamaan dan pendekatan grafis. Penentuan impas dengan tehnik persamaan dilakukan dengan mendasarkan pada persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba, sedangkan penentuan impas dengan pendekatan grafis dilakuakn dengan cara mencari titik potong antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya dalam satu grafik yang disebut grafik impas (Mulyadi, 2001).

Bagan dan analisa *break even* dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk menguji tindakan yang telah diusulkan atau keputusan yang bersifat alternatif tentang masalah yang menyangkut manajemen, seperti apakah perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksi, menghentikan produksi, atau membuat jenis produk baru.



Gambar 1. Grafik Titik Impas (Break Even Point)

Garis biaya tetap adalah horizontal, karena biaya tetap itu tidak berubah-ubah berapapun volume produksinya. Biaya variabel berubah-ubah sesuai dengan tingkat volume produksi dan digambarkan sebagai garis yang condong ke atas. Sedangkan biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel pada setiap tingkat hasil (output). Titik dimana garis penghasilan total memotong garis biaya total disebut titik *break even*. Di atas titik tersebut penghasilan total lebih besar daripada biaya total (Swastha dan Sukotjo, 1999).

Bentuk grafik impas dapat menunjukkan sifat kegiatan perusahaan dan kegiatan apa yang hendaknya dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dalam perusahaan yang biaya tetapnya relatif besar, impas biasanya akan tercapai pada titik volume penjualan yang relatif tinggi. Dalam perusahaan yang biaya tetapnya relatif rendah, impas biasanya akan tercapai pada tingkat volume penjualan yang relatif rendah (Mulyadi, 2001).

Salah satu kegunaan analisis *break event* adalah dalam hal mempertimbangkan penetapan harga jual, karena didasarkan kepada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya. Perusahaan akan memperoleh laba bilamana

penjualan yang dicapai berada di atas titik *break event*, jika berada di bawah titik *break event* perusahaan akan mengalami kerugian (Swastha dan Sukotjo, 1999).

## **2.4 Pengembangan Usaha**

### **2.4.1 Pengolahan**

Menurut Assauri (1999), persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang dalam pengerjaan produk salah satunya adalah persediaan bahan baku yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dimana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dapat dibeli dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain (Mulyadi, 2001).

Mesin adalah peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (Assauri, 1999).

Perusahaan pasti mempunyai kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu mulai dari proses produksi, penjualan, dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan itu diperlukan jumlah karyawan yang memadai. Pimpinan harus tahu bagaimana batas-batas tuntutan kerja itu, dan berapa jumlah karyawan yang diperlukan (Wibowo, 1994).

Menurut Subanar (1994), setelah merencanakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, rekrutmen dapat dilakukan dengan melihat latar belakang calon karyawan yang meliputi: (1) tingkat pendidikan, (2) keterampilan dan kemampuan, (3) pengalaman kerja, (4) sikap dan kepribadian, (5) penampilan, (6) dan aspek lain.

### **2.4.2 Sosial Ekonomi**

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan sosial dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat. Secara garis besar dampak dari aspek sosial ekonomi dengan adanya suatu usaha, antara lain: peningkatan tingkat pendapatan keluarga, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran, perubahan kesehatan masyarakat, dan perubahan budaya (Kasmir dkk, 2007).

Menurut Subanar (1994), administrasi pembukuan pada usaha kecil memerlukan minimal tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal, dan buku besar. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya totalnya untuk menghindari kerugian.

Pembukuan biasanya dikaitkan dengan catatan keuangan perusahaan, dan catatan yang baik merupakan landasan mutlak bagi pengelolaan keuangan. Dari pembukuan ini diperoleh informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan seperti transaksi keuangan, biaya, laba, rugi, pajak yang harus dibayar, dan sebagainya (Wibowo, 1994).

### **3.2.3 Pemasaran**

Kegiatan pemasaran mempunyai peranan sangat penting dalam dunia usaha karena tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah memasarkan hasil produknya. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Kotler, 1995).

Keputusan-keputusan dalam pemasaran dapat dikelompokkan dalam empat strategi, yaitu strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.

Kombinasi dari keempat ini akan membentuk *marketing mix* (Swastha Soekotjo, 1999).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis usaha tembakau sudah dilakukan oleh Fitria Agustina (2007) dengan judul Analisis Usaha Pada Industri Kecil Tembakau Campur Studi Kasus di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan keuntungan yang diperoleh pengusaha tembakau campur rata-rata sebesar Rp. 6.985.500,00. Perusahaan tembakau campur mendapatkan laba sebesar 21,5%. Selain itu tentang analisa BEP (*Break Even Point*) pengusaha tembakau campur ini masih menguntungkan karena produksi impas lebih kecil dari tingkat produksi rata-rata. Pada analisa *break even price* menunjukkan bahwa harga tembakau campur menguntungkan, karena harga impas lebih kecil dari harga ditingkat produsen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fitria Agustina (2007) dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian ini selain menganalisis keuntungan dan BEP juga menganalisis kendala dan solusi pengelolaan usaha. Selain itu pada penelitian terdahulu ini hanya melihat keuntungan usaha untuk satu kali produksi saja sedangkan penelitian ini melihat keuntungan dalam waktu satu tahun. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis usaha tembakau.

Penelitian dari Waridin (2006) dengan judul Fungsi Keuntungan Usahatani Tembakau di Kabupaten Kedal, Jawa Tengah menunjukkan bahwa input variabel tenaga kerja dan pupuk mempunyai pengaruh negatif terhadap keuntungan usahatani, tetapi yang memberikan pengaruh paling besar adalah upah tenaga kerja, disusul pupuk, pestisida dan bibit. Selain itu hasil pendugaan menunjukkan bahwa kondisi skala usaha pada usaha tani tembakau berada dalam keadaan kenaikan hasil yang semakin bertambah sehingga memungkinkan adanya peningkatan produksi tembakau di daerah penelitian yang dapat dilakukan dengan perbaikan teknik produksi usahatani.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Waridin (2006) yaitu sama-sama komoditi tembakau dan juga sama-sama melihat keuntungan. Namun keuntungan yang diteliti berbeda dimana peneliti terdahulu menitik beratkan pada keuntungan analisis usahatani tembakau sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada keuntungan usaha pengolahannya. Selain itu dalam penelitian ini juga menghitung titik impas usaha dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam usaha pengolahan tembakau.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pengolahan tembakau Bapak Adril yang beralamat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan pertimbangan: (1) Payakumbuh merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Sumatera Barat. (2) Kecamatan Payakumbuh Barat adalah penghasil tembakau terbesar di Kota Payakumbuh, namun karena di Kecamatan Payakumbuh Barat tidak ada usaha pengolahan tembakau, maka dipilihlah Kecamatan Payakumbuh Timur (Lampiran 6). (3) Koto Panjang merupakan daerah penghasil tembakau terbesar di Kecamatan Payakumbuh Timur (Lampiran 7). (4) Usaha Pengolahan Adril satu-satunya yang ada di daerah tersebut. (3) Usaha pengolahan tembakau ini sudah mendapat binaan dari Dinas Perkebunan Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung setelah dikeluarkannya surat rekomendasi dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2005), metode studi kasus merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan karena penelitian lebih difokuskan pada satu perusahaan. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih detail mengenai keadaan perusahaan selama periode tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini tidak menggunakan sejumlah sampel untuk menggambarkan suatu populasi. Akan tetapi usaha

pengolahan tembakau ini langsung merupakan objek penelitian yang langsung dijadikan sumber data, terutama data primer.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan kunci pada usaha yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan dan juga dengan tenaga kerja yang terjun langsung dalam pengolahan tembakau ini. Data yang Data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian, seperti Dinas Pertanian Kota Payakumbuh, Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh.

### **3.4 Variabel yang Diamati**

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usaha dan faktor-faktor yang menjadi kendala pada usaha pengolahan tembakau Adril dalam mengembangkan usaha.
  - a. Deskripsi usaha
    - 1) Gambaran umum usaha, meliputi latar belakang sejarah pendirian usaha, lokasi usaha, badan hukum usaha, proses pengolahan dan struktur organisasi usaha.
    - 2) Faktor sumber daya dan peralatan, meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan, pengalaman bekerja, sistem upah, jenis mesin dan peralatan yang digunakan, jumlah peralatan, harga beli peralatan, dan fungsi peralatan.
    - 3) Faktor produksi dan operasi, meliputi sistem pengadaan bahan baku, jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan, sifat kerja sama dalam pengadaan bahan baku, daerah asal bahan baku, penetapan harga beli bahan baku, proses produksi yang dilakukan dan jumlah produksi yang dihasilkan.

- b. Deskripsi permasalahan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril.
- 1) Aspek pengolahan
    - a. Bahan baku meliputi sistem pengadaan bahan baku, jumlah bahan baku yang dibutuhkan, dan harga bahan baku.
    - b. Mesin dan peralatan meliputi jenis mesin/peralatan yang digunakan, jumlah mesin/peralatan, dan harga beli mesin/peralatan.
    - c. Tenaga kerja, meliputi jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan.
  - 2) Aspek sosial ekonomi
    - a. Dampak usaha pengolahan tembakau terhadap masyarakat sekitar.
    - b. Pembukuan meliputi sistem pembukuan yang diterapkan pada usaha pengolahan tembakau Adril.
  - 3) Aspek pemasaran
    - a. Produk meliputi daya tahan produk dan pengemasan.
    - b. Harga meliputi pendekatan yang digunakan dalam menentukan harga.
    - c. Distribusi meliputi sistem distribusi yang dilakukan.
    - d. Promosi meliputi pernah tidaknya melakukan pengenalan usaha.
2. Besarnya keuntungan dan titik impas usaha pengolahan tembakau Adril.
- a. Analisis keuntungan usaha pengolahan tembakau Adril, meliputi:
    1. Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan selama proses pengolahan, meliputi:
      - 1) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Yang termasuk dalam biaya ini yaitu:

        - a. Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya yang dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya tetap tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, yaitu biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya penyusutan gudang, biaya pemakaian pulsa handphone, abodemen listrik, pajak kendaraan dan Pajak Bumi dan Bangunan.

- b. Biaya administrasi dan umum tetap yaitu biaya operasi industri di luar biaya kegiatan penjualan seperti gaji pimpinan.
- 2) Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
- Yang termasuk biaya variabel ini yaitu:
- a. Biaya bahan baku, yaitu biaya pembelian daun tembakau.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah tenaga kerja yang berperan langsung dalam proses pengolahan.
  - c. Biaya overhead pabrik variabel yaitu: biaya bahan penolong (gula tebu), biaya pemakaian listrik, biaya pengemasan (biaya tikar, biaya koran, biaya plastik, dan goni), bahan bakar.
- 3) Biaya bersama, adalah biaya perusahaan yang menghasilkan dua atau lebih jenis barang yang menggunakan fasilitas yang sama. Dalam pengolahan tembakau ini biaya bersama digunakan karena pada Usaha Adril menghasilkan tiga jenis kualitas tembakau yang berbeda. Sebelum menentukan biaya bersama untuk usaha terlebih dahulu memisahkan antara biaya bersama antara usaha dan pribadi yang terdiri atas, pajak kendaraan. Biaya bersama usaha yaitu biaya yang juga dikeluarkan untuk menghasilkan tembakau kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Biaya bersama antara lain:
- a. Biaya tetap, terdiri dari biaya penyusutan mesin dan peralatan, pajak kendaraan usaha dan gaji pimpinan.
  - b. Biaya variabel, yaitu biaya overhead pabrik variabel, biaya transportasi usaha dan pemakaian pulsa handphone.
- b. Mengetahui titik impas dari usaha pengolahan tembakau ini, variabel yang diamati yaitu:
- 1. Biaya tetap, meliputi biaya administrasi dan umum dan biaya overhead pabrik tetap.
  - 2. Biaya variabel, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, transportasi dan penggunaan pulsa handphone.

3. Harga jual, adalah nilai jual dari olahan tembakau yang diterima pemilik usaha. Harga jual untuk menentukan titik impas adalah harga jual dari Tembakau kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.
4. Volume produksi, merupakan jumlah total produksi yang dihasilkan selama bulan Januari s.d Desember 2010.

### 3.5 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mendeskripsikan usaha dan faktor-faktor yang menjadi kendala pada usaha pengolahan tembakau Adril dalam analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif ini dilakukan terhadap permasalahan yang dialami Usaha Pengolahan Tembakau Adril dari segi pengolahan, sosial ekonomi, dan pemasaran. Variabel-variabel ini dianalisis satu persatu secara deskriptif kemudian dibandingkan dengan literatur.

#### 1. Aspek Pengolahan

##### a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam usaha pengolahan tembakau yaitu daun tembakau. Permasalahan yang dideskripsikan antara lain dalam hal kualitas bahan baku dan penentuan pemasok bahan baku dalam hal menunjang kegiatan usaha.

##### b. Mesin atau Peralatan

Mesin adalah peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (Assauri, 1999). Permasalahan yang dideskripsikan antara lain dalam hal kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan mesin atau peralatan.

##### c. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang terampil dan mampu membawa sukses bagi perusahaan semakin langka terdapat pada jenis usaha kecil, sehingga para wirausaha perlu selektif dalam memilih karyawan yang akan dipekerjakan dalam usahanya (Subanar, 1994). Permasalahan yang

dideskripsikan antara lain dalam hal memperoleh atau perekrutan tenaga kerja, pembagian kerja dan sistem pemberian upah.

## 2. Aspek Sosial ekonomi

- a. Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas (Kasmir dkk, 2007).

Permasalahan yang dideskripsikan antara lain apakah dengan berdirinya usaha pengolahan tembakau ini sudah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran.

- b. Pembukuan

Menurut Subanar (1994), administrasi pembukuan pada usaha kecil memerlukan minimal tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal, dan buku besar. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya totalnya untuk menghindari kerugian. Permasalahan yang dideskripsikan apakah pihak usaha selama ini memiliki sistem pencatatan dalam kegiatan usahanya dan apakah sistem pencatatan selama ini sudah memenuhi persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh usaha kecil berdasarkan literatur yang ada.

## 3. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses perpindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang/jasa dari produsen ke konsumen. Empat kebijaksanaan pemasaran yang disebut konsep 4P atau bauran pemasaran adalah produk (*product*), harga (*price*), saluran distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*) (Fuad *et al*, 2003).

Untuk produk yang dideskripsikan adalah daya tahan produk dan pengemasan. Sedangkan untuk harga yang dideskripsikan adalah apakah harga yang ditetapkan menggunakan pendekatan biaya atau pendekatan pasar. Untuk distribusi

yang perlu dideskripsikan adalah bagaimana sistem distribusi yang dilakukan, apakah dijemput atau di antar langsung kepada pemesan, sedangkan untuk promosi yang akan dideskripsikan adalah bagaimana upaya yang dilakukan selama ini dalam memperkenalkan usaha pengolahan tembakau.

Berdasarkan tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas usaha pengolahan tembakau Adril digunakan analisis kuantitatif. Variabel penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan data yang telah diperoleh langsung selama bulan Januari s.d Desember 2010. Pemilihan periode ini dilakukan karena periode ini dekat dengan waktu penelitian sehingga pemilik usaha lebih mudah dalam mengingat seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan tembakau, mengingat sistem pencatatan yang sangat sederhana. Analisis kuantitatif dibedakan atas:

#### 1. Analisis Biaya Penyusutan

Penyusutan adalah penurunan dari nilai sisa mesin dan peralatan sebagai akibat penggunaan mesin dan peralatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penyusutan merupakan pengeluaran sehingga perlu diperhitungkan sebagai biaya.

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan dari investasi yang ditanamkan. Perhitungan biaya penyusutan ini menggunakan metode garis lurus. Metode ini digunakan dengan dasar pikiran bahwa benda yang dipakai dalam pengolahan menyusut dalam besaran yang sama tiap tahunnya dan cara ini merupakan cara yang termudah dalam perhitungan biaya penyusutan (Ibrahim, 2003). Rumus untuk perhitungan biaya penyusutan pertahun yaitu:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana:

D = Besarnya penyusutan (Rp/tahun)

P = Harga Beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (tahun)

Untuk penelitian ini diperkirakan nilai sisa ditetapkan berdasarkan harga yang berlaku untuk barang-barang bekas yang sama di Pasar Atas Kota Payakumbuh.

## 2. Analisis Keuntungan (Laba/Rugi) Usaha

Keuntungan atau laba bersih dapat dilihat dari selisih antara pendapatan penjualan dengan seluruh biaya selama Januari s.d Desember 2010. Dalam penyajian laporan laba rugi digunakan metode *variable costing* merupakan suatu format laporan laba atau rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan kategori biaya tetap dan biaya variabel. Dalam pendekatan ini, hanya biaya-biaya variabel yang berguna sejalan dengan perubahan output yang diberlakukan sebagai elemen harga pokok produksi (Mulyadi, 2001). Bentuk format perhitungan laba rugi dengan metode *variable costing* seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Format Perhitungan Laba – Rugi Usaha Padi Periode 1 Tahun.

Komponen	
<b>Penerimaan</b>	<b>Rp xxx</b>
Biaya variabel:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
BOP variabel	Rp xxx +
<b>Total biaya variabel</b>	<b>Rp xxx</b>
<b>Laba kontribusi</b>	<b>Rp xxx</b>
Biaya tetap:	
BOP tetap	Rp xxx
Biaya Administrasi umum	Rp xxx +
<b>Total biaya tetap</b>	<b>Rp xxx</b>
<b>Keuntungan</b>	<b>Rp xxx</b>

## 3. Analisis *Break Even Point*

Menurut Mulyadi (2001), impas adalah keadaan suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan biaya. Perhitungan titik impas menggunakan Metode Pendekatan Teknik Persamaan. Pertimbangan penggunaan

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Usaha**

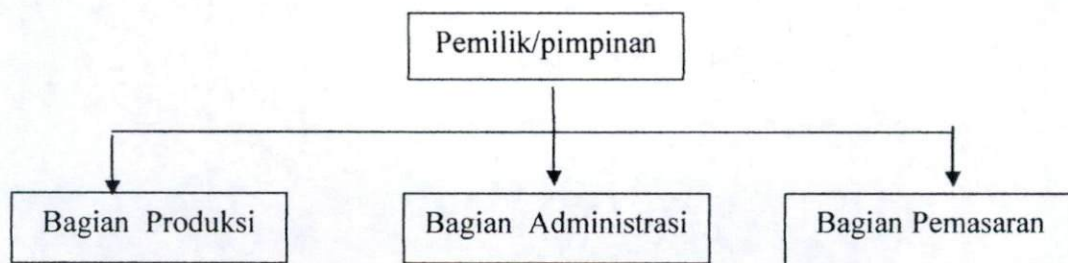
#### **4.1.1 Gambaran Umum Usaha**

Usaha Pengolahan Tembakau Adril merupakan usaha yang melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap daun tembakau. Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini dirintis sejak tahun 2009 oleh Bapak Adril. Sebelum mendirikan usaha ini, Bapak Adril bekerja pada usaha pengolahan tembakau lain. Di sana Bapak Adril bekerja lebih kurang selama lima tahun. Pada tahun 2008 ia memutuskan untuk keluar karena ia ingin mencoba untuk membangun usaha pengolahan tembakau sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berbekal pengalaman bekerja pada usaha pengolahan tembakau di tempat ia bekerja dulu akhirnya Bapak Adril mendirikan Usaha Pengolahan Tembakau Adril.

Usaha Pengolahan Tembakau Adril beralamat di Jalan Rasuna Said Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur. Usaha ini belum memiliki surat izin usaha. Usaha Adril merupakan usaha perorangan dan hanya memiliki struktur organisasi yang tertulis dan sangat sederhana. Usaha pengolahan ini dipimpin oleh seorang pimpinan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan usaha dan merangkap sebagai tenaga kerja produksi yaitu membantu dalam kegiatan pemilihan kualitas tembakau olahan yang dihasilkan.

Kegiatan usaha yang dilakukan usaha ini yaitu dimulai dari memetik daun tembakau yang dibeli dari ladang petani tembakau. Daun tembakau tersebut diolah menjadi tembakau rajangan yang dapat dijadikan bahan baku industri rokok. Tembakau rajangan ini dikemas dalam bentuk bal kemudian dikirim ke pedagang pengumpul yang ada di Sumatera Utara.

Struktur Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini dapat digambarkan seperti Gambar 2. Pemilik usaha merangkap sebagai pimpinan usaha yang berwenang memberi perintah. Manajemen pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril dipegang oleh pimpinan.



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Usaha Adril dipimpin oleh Bapak Adril yang bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha. Keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pimpinan.

Adapun fungsi dan tugas masing-masing adalah:

1. Bagian produksi, dilakukan oleh 14 orang tenaga kerja yang masing-masing kedudukannya adalah sama, bertugas dan bertanggung jawab dalam proses pemetikan daun tembakau sampai pengolahan bahan baku (daun tembakau) menjadi produk jadi (tembakau olahan) yang siap untuk dipasarkan.
2. Bagian administrasi, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan administrasi masih dikerjakan sendiri oleh Bapak Adril (pimpinan sekaligus pemilik), hal ini didasarkan pada pertimbangan untuk menghemat pengeluaran, selain itu pemilik sendiri merasa masih sanggup untuk mengerjakannya sendiri. Bagian administrasi ini bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pengelolaan keuangan usaha.
3. Bagian pemasaran, selain bagian administrasi, bagian pemasaran juga masih dilakukan sepenuhnya oleh pimpinan/pemilik usaha. Kegiatan yang dilakukan adalah memantau proses pengantaran produk ke alamat konsumen.

#### 4.1.2 Sumberdaya Usaha dan Tenaga Kerja

##### 1. Sumber daya manusia

Usaha Pengolahan Tembakau Adril memiliki 15 orang tenaga kerja dimana terdiri dari 14 orang bagian produksi yang memiliki kedudukan dan tugas yang sama kecuali pada pengerjaan pemilihan kualitas.

Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh usaha ini tidak semuanya mensyaratkan keahlian khusus, tetapi untuk bagian-bagian tertentu memang dibutuhkan tenaga kerja yang sudah berpengalaman dalam bagian tersebut, seperti pada bagian pemilihan kualitas. Sedangkan untuk bagian yang lain tidak disyaratkan keahlian khusus yang diperlukan hanyalah kemauan untuk bekerja, jujur, rajin, dan mau belajar. Bagi tenaga kerja yang masih baru biasanya diberikan bimbingan terlebih dahulu, seperti bimbingan bagaimana proses pengolahan daun tembakau. Bimbingan untuk tenaga kerja baru ini diberikan oleh Bapak Adril dan adakalanya oleh tenaga kerja lain yang sudah berpengalaman.

Tenaga kerja usaha ini berasal dari penduduk di lingkungan sekitar usaha ini berdiri sehingga memberikan peluang kepada penduduk setempat untuk bekerja. Usaha ini telah mampu mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar usaha ini. Seluruh tenaga kerja berasal dari luar keluarga. Adapun identitas tenaga kerja yang dimiliki usaha Adril dapat dilihat pada Tabel 2.

Pembayaran upah tenaga kerja dilakukan perhari dimana perhari upahnya Rp 45.000,00 per orang dengan waktu bekerja selama  $\pm$  8 jam setiap harinya. Khusus untuk tenaga kerja yang memetik daun tembakau ke ladang upah dibayarkan per hari sebesar Rp 50.000,00 per orang. Dalam satu bulan tenaga kerja Usaha Pengolahan Tembakau Adril menerima upah Rp 1.350.000,00 per bulan. Jika besar upah dibandingkan dengan besar Upah Minimum Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2010 sebesar Rp 940.000,00 per bulan dengan jumlah jam kerja 8 jam per hari selama 24 hari kerja. besar upah per jam adalah Rp 4.895,83 maka besar upah rata-rata yang dikeluarkan oleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril sudah melebihi Upah Minimum Propinsi per jam yaitu sebesar Rp 5.000,00.

Menurut Swastha dan Sukotjo (1999), ada beberapa metode dalam penetapan upah tenaga kerja pada industri, yaitu:

1. Metode upah langsung (*Straight Salary*), yaitu upah yang dibayarkan pada karyawan diwujudkan dalam bentuk sejumlah uang atas dasar satuan waktu tertentu, harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.

2. Metode tunjangan tambahan (*fringe benefit*), yaitu memberikan tunjangan tambahan di luar upah yang biasa diterima seperti: asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, tunjangan hari raya, pesangon, pakaian dinas, kendaraan jemputan dan pensiunan.
3. Metode upah satuan (*price work*), yaitu pemberian upah berdasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

Berkaitan dengan penetapan upah tenaga kerja, Usaha Pengolahan Tembakau Adril menggunakan metode Pengupahan Langsung (*Straight Salary*). Pada metode ini upah yang dibayarkan kepada karyawan diwujudkan dalam bentuk sejumlah uang atas dasar satuan waktu tertentu, harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan di luar upah lembur (Swastha dan Sukotjo, 1999). Berkaitan dengan hal tersebut Usaha Pengolahan Tembakau Adril memberikan upah dengan satuan waktu harian. Namun upah harian ini dibayarkan satu kali seminggu.

Tabel 2. Identitas Pimpinan dan Karyawan Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Posisi	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)
Pemilik (Pimpinan, bagian administrasi dan produksi)	Adril	Laki-laki	42	SMA	3
Bagian produksi	Ombak	Laki-laki	25	SMA	3
	Pirin	Laki-laki	44	SMP	2
	Rio	Laki-laki	24	SMA	1
	Dion	Laki-laki	28	SMK	1
	Wawan	Laki-laki	27	SMA	0,5
	Emi	Laki-laki	25	SMP	0,5
	Surun	Laki-laki	27	SMA	3
	Rika	Perempuan	25	SMA	3
	Arif	Laki-laki	23	SMEA	3
	Syaf	Laki-laki	20	SMP	3
	Nas	Laki-laki	30	SMP	2
	Febri	Laki-laki	25	SMP	1
	Erik	Laki-laki	31	SMA	2
	Sudir	Laki-laki	35	SMP	3

Usaha Pengolahan Tembakau Adril memulai kegiatan produksi pada jam 08.00 sampai 16.00 WIB namun untuk proses perajangan daun tembakau usaha ini melakukannya mulai pukul 02.00 WIB dini hari sampai 07.00 WIB. Hal ini bertujuan agar daun tembakau yang telah di rajang dapat langsung dijemur pagi harinya. Lama proses pengerjaan satu pesanan tergantung dari jumlah pesanan yang diterima. Untuk pesanan sebanyak 5 ton biasanya diperlukan waktu lebih kurang 1,5 bulan untuk pemetikan daun sampai pengolahannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas/keterampilan dan pengembangan sumberdaya tenaga kerja, pihak usaha mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari Dinas Perkebunan daerah setempat. Pelatihan tersebut diantaranya, yaitu pelatihan untuk meningkatkan kualitas tembakau olahan yang dihasilkan dan pemberian informasi-informasi bagaimana cara agar produk tembakau olahan ini dapat menembus pasar luar negeri.

## **2. Peralatan**

Selain dari tenaga kerja terdapat hal penting yang menunjang dalam kegiatan usaha adalah tersedianya peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Jenis peralatan dan investasi yang dimiliki dan digunakan usaha ini beserta fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Gudang, tempat melakukan beberapa kegiatan produksi seperti perajangan, pemeraman, pengemasan, pemberian label, dan penyimpanan sementara tembakau yang akan dikirim.
2. Silet digunakan untuk membuang tulang daun tembakau.
3. Pisau digunakan untuk merajang daun tembakau.
4. Jangko digunakan untuk menjepit gulungan daun tembakau yang akan dirajang agar tetap tersusun rapi saat dirajang.
5. Samia digunakan sebagai tempat menjemur tembakau yang telah dirajang. Samia terbuat dari bambu yang dipotong-potong lalu disusun berbentuk persegi panjang.
6. *Hand Spreyer*, digunakan untuk menyemprotkan cairan obat/aroma dan juga cairan rebusan gula tebu.

7. Rak kayu digunakan sebagai tempat untuk meletakkan daun tembakau yang diperam.
8. Belek digunakan sebagai wadah perebusan gula tebu dengan sisa daun tembakau yang tidak terpakai lagi.
9. Sendok besar dari kayu digunakan untuk mengaduk rebusan gula tebu dengan sisa daun tembakau yang tidak terpakai lagi.
10. Dongkrak digunakan sebagai alat pengepres tembakau yang telah ditumpuk berdasarkan kualitasnya.
11. Timbangan digunakan untuk menimbang tembakau yang telah dipres.
12. Gunting digunakan untuk menggunting plastik, benang, tali plastik, goni untuk kemasan tembakau olahan.
13. Jarum jahit, untuk menjahit goni yang merupakan kemasan tembakau olahan.
14. Mobil L300 Mitsubishi digunakan sebagai sarana transportasi untuk menunjang kegiatan usaha dalam hal mengangkut bahan baku dari ladang petani ke lokasi usaha.
15. Motor Yamaha Mio Sporty digunakan sebagai sarana transportasi untuk menunjang kegiatan usaha dalam hal membeli bahan untuk kemasan tembakau olahan.
16. Motor Honda Jupiter Z digunakan sebagai sarana transportasi untuk menunjang kegiatan usaha dalam hal membeli bahan untuk kemasan tembakau olahan.

Dikarenakan penyusutan sebagai salah satu dari komponen biaya tetap yang termasuk ke dalam kelompok biaya overhead pabrik tetap, maka terlebih dahulu harus dicari berapa biaya penyusutan dari aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Penggunaan metode garis lurus dalam menentukan penyusutan ini karena aktiva yang dimiliki pihak usaha mempunyai umur ekonomis dan ada nilai sumbangsinya terhadap unit produk, jasa, dan harga jual setelah dipakai. Dengan metode garis lurus ini diasumsikan bahwa besarnya penyusutan adalah tetap (Ibrahim, 2003).

Tabel 3. Peralatan yang Digunakan Usaha Pengolahan Tembakau Adril pada Tahun 2010

Jenis investasi	Harga Beli (Rp)	Tahun beli	Jumlah / unit	Nilai Pembelian (Rp)	Taksiran Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)
1. Gudang	27.000.000	2009	2	54.000.000	25	2.700.000
2. Silet	3500	2010	3	10.500	1	-
3. Pisau	250.000	2009	5	1.250.000	1	-
4. Jangko	250.000	2009	5	1.250.000	1	-
5. Samia	5.500	2009	550	3.025.000	1	-
6. Dongkrak	2.300.000	2009	1	2.300.000	10	230.000
7. Timbangan	1.200.000	2009	1	1.200.000	10	120.000
8. Alat penyemprot	240.000	2009	4	960.000	5	24.000
9. Belek	5.000	2009	2	20.000	4	-
10. Sendok besar dari kayu	30.000	2009	2	60.000	1	-
11. Rak kayu	150.000	2009	3	450.000	2	-
12. Gunting	10.000	2009	4	40.000	5	-
13. Jarum jahit	1500	2010	10	15.000	1	-
14. Mobil L300 Mitsubishi	145.000.000	2007	1	145.000.000	20	14.500.000
15. Motor Yamaha mio	11.000.000	2008	1	11.000.000	20	1.100.000
16. Motor Honda Jupiter Z	13.000.000	2006	1	13.000.000	20	1.300.000

#### 4.1.3 Produksi dan Operasi

##### 1. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada usaha ini adalah daun tembakau yang sudah berumur empat bulan. Pihak Usaha Pengolahan Tembakau Adril memperoleh pasokan daun tembakau dari petani tembakau di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

(Situjuh, Batu Balang, dan Taram) dan Kabupaten Agam (Baso). Daun tembakau dibeli langsung oleh pihak Usaha Adril ke lahan petani.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, Usaha Adril membeli daun tembakau ke petani dengan sistem per batang, maksudnya pihak usaha dapat memilih batang yang menurut mereka memiliki kualitas daun tembakau bagus. Kualitas daun tembakau yang bagus ditandai dengan daun bagian bawah berwarna kuning kecoklatan dan tidak menggulung. Setelah itu daun yang sudah masak langsung dipetik dan diangkut ke gudang penyimpanan milik Usaha Adril. Pemetikan berikutnya dilakukan satu minggu setelah pemetikan awal. Setelah pemetikan daun selesai, batang tembakau ini ditebang oleh pemilik Usaha. Pembayaran dilakukan setelah pihak usaha melakukan dua kali pemetikan.

## 2. Proses Produksi

Kegiatan produksi tembakau olahan selama tahun 2010 terjadi 6 kali pengiriman tembakau olahan ke Sumatera Utara yaitu pada bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September, dan November. Pengiriman ini untuk memenuhi 23 pesanan yang datang. Lama pengerjaan untuk satu kali pengiriman  $\pm$  1.5 bulan. Adapun proses pengolahan yang dilakukan melewati beberapa tahap.

Dari skema proses pengolahan tembakau, secara garis besar dapat dijelaskan tahap-tahapnya pengolahannya sebagai berikut:

### a. Pemetikan daun tembakau

Pemetikan daun tembakau dilakukan dengan dua cara yaitu petik biasa (*reaping*) dan tebang batang (*stalk cutting*). *Reaping* dilakukan dengan memetik daun-daunya saja, sedangkan *stalk cutting* dilakukan dengan menebang batang tembakau beserta daunnya tepat pada pangkal batang. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi biasanya pihak Usaha Adril melakukan *reaping* paling banyak dua kali dan dilanjutkan dengan tindakan *stalk cutting*. Pemetikan pertama daun tembakau dilakukan pada saat tanaman berumur 65-70 hari, dengan jumlah daun yang dipetik 2-3 lembar. *Stalk cutting* dilakukan apabila daun pucuk kelihatan sudah cukup tua (berwarna kuning). Dua lembar daun dari bawah tidak digunakan untuk tembakau

Dengan berdirinya Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini merupakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Dilihat dari tenaga kerja yang ada pada usaha ini semuanya berasal dari masyarakat sekitar usaha. Sejak usaha ini berdiri tidak ada reaksi dari masyarakat sekitar yang negatif terhadap usaha ini. Sebaliknya usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dengan menjadikannya sebagai lapangan kerja.

b. Pembukuan

Banyak pihak industri kecil yang tidak membiasakan diri membuat catatan tentang kegiatan yang terjadi dalam industrinya dan hanya mengandalkan daya ingat saja. Usaha Pengolahan Tembakau Adril sejak tahun 2009 sudah mulai melakukan pencatatan sederhana dalam pengelolaan keuangannya yang mencatat segala transaksi dan produksinya pada satu buku khusus. Pencatatan yang dilakukan Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini masih sebatas pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi, dan jumlah pesanan yang datang.

Pencatatan segala transaksi dilakukan pada satu buku yang memuat segala jenis kegiatan dan transaksi yang terjadi. Hal ini tentunya akan menyulitkan bagi pihak usaha apabila sistem ini terus dilanjutkan karena tidak memisahkan mana aspek pengeluaran dan mana aspek pemasukan.

Menurut Subanar (1994), administrasi pembukuan usaha kecil memerlukan minimal 3 jenis buku pencatatan meliputi: (1). Buku harian yaitu buku mengenai catatan semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama periode operasi. (2). Buku jurnal yaitu buku catatan setiap penerimaan dan pengeluaran keuangan sehari-hari sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan usaha kecil. (3). Buku besar yaitu buku catatan terperinci mengenai masing-masing pos biaya dan pendapatan. Buku besar ini merupakan ikhtisar atau pengelompokkan dari masing-masing pos penerimaan dan pengeluaran.

Kedepannya pihak usaha perlu melakukan pencatatan dan pembukuan minimal melakukan pencatatan menggunakan buku harian yang mencatat segala transaksi dan kegiatan serta buku jurnal yang mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran. Dengan adanya minimal dua pembukuan ini diharapkan nantinya

pemilik sekaligus pimpinan mampu membuat keputusan untuk pengembangan usahanya serta tidak lagi kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga.

Kunci utama dalam mengelola keuangan adalah sistem pembukuan dan administrasi yang tepat. Pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu faktor penentu kegagalan suatu perusahaan baik untuk tetap bertahan maupun untuk dapat berkembang. Usaha Pengolahan Tembakau Adril merupakan salah satu dari sekian banyak usaha yang belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang tertib dan teratur, termasuk dalam hal pembuatan laporan laba rugi, sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diterimanya setiap bulan.

Salah satu ciri sistem pengelolaan keuangan yang baik adalah adanya pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan dapat diketahui penyimpang-penyimpangan yang terjadi dan memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menilai hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meskipun sampai saat ini pihak Usaha Pengolahan Tembakau Adril masih mengandalkan pesanan dalam kegiatan produksinya akan tetapi selama periode yang dianalisis (Januari s.d Desember 2010) pihak usaha ternyata telah memperoleh keuntungan.

### **3. Aspek Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu unsur utama untuk mencapai keuntungan usaha. Oleh sebab itu sebaiknya pimpinan industri harus memantau dan mengelola pemasaran usahanya secara terus menerus (Wibowo, 1994). Usaha Pengolahan Tembakau Adril merupakan usaha yang belum memaksimalkan sistem pemasaran mereka. Pihak usaha (pemilik) hanya mengharapkan pesanan yang datang tanpa adanya keinginan untuk memperluas pasar mereka. Padahal ada peluang pasar yang bisa dimanfaatkan seperti meletakkan produk tembakau olahan ini kepada pedagang perantara yang ada. Hal ini bertujuan untuk menjangkau konsumen yang ingin membeli tembakau olahan dalam jumlah yang kecil.

Pemilik merasa pemasaran tembakau olahan yang jika dilakukan dengan cara memasarkan melalui penitipan di toko akan beresiko bagi pemilik usaha karena mutu tembakau olahan akan menurun jika terlalu lama terletak hal ini akan menimbulkan kerugian.

#### a. Produk

Produk adalah suatu sifat yang kompleks baik yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhannya (Swastha Soekotjo, 1999).

Usaha Pengolahan Tembakau Adril menawarkan produk tembakau olahan yang berasal dari pengolahan lebih lanjut terhadap daun tembakau. Produk tembakau olahan ini terdiri dari tiga kualitas, yaitu kelas 1 (istimewa), kelas 2, dan kelas 3. Dilihat dari segi warna, tembakau olahan ini ada yang bewarna coklat muda dan ada yang bewarna coklat tua. Perbedaan warna ini terjadi setelah dilakukannya pengolahan. Tekstur tembakau olahan ini berbentuk benang yang lengket satu sama lainnya dan terasa kasar saat dipegang. Produk ini sudah dikenal banyak orang, namun cara pengolahannya tidak banyak diketahui masyarakat.

Menurut Kotler dan Amstrong (1997), pengemasan adalah aktifitas merancang dan membuat wadah suatu produk. Pemberian label juga merupakan bagian dari pengemasan yang berupa informasi tercetak yang ditempel pada kemasan produk. Dari hasil penelitian, untuk kemasan sendiri tidak ada permasalahan dalam hal pengembangan usaha karena Usaha Pengolahan Tembakau Adril dalam memproduksi tembakau olahan telah memiliki kemasan produk yang baik. Usaha Adril menggunakan delapan lapis kemasan yang terdiri dari: koran, kertas batang padi, kertas minyak, plastik, dan goni. Di bagian luarnya diberi label yang mencantumkan nama pemesan, alamat pemesan, jenis kualitas tembakau, dan berat tembakau olahan tersebut. Hanya saja pada kemasan tidak ada dicantumkan alamat Usaha Pengolahan Tembakau Adril dan juga *contac person* agar apabila terjadi gangguan dalam pengiriman barang, pihak yang berkepentingan tersebut dapat menghubungi Usaha Adril. Selain itu pada label juga belum ada dicantumkan lama

daya tahan produk sehingga akan menyulitkan bagi konsumen untuk mengetahui apakah produk ini masih bagus untuk dipakai atau tidak. Tembakau olahan ini di kemas dalam bentuk bal dimana satu bal terdiri dari 56 kg.

#### b. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya (Swastha Soekotjo, 1999). Ditambahkan oleh Kotler dan Armstrong (1997), harga adalah salah satu satunya elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Semua elemen lain mewakili biaya. Harga jual adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran. Banyak perusahaan yang tidak menetapkan harga dengan baik. Kesalahan paling umum adalah penetapan harga yang terlalu memperhatikan biaya, harga yang tidak direvisi cukup sering untuk mencerminkan perubahan pasar.

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi serta dapat memberikan laba. Hendaknya harga yang ditetapkan untuk suatu produk dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat banyak.

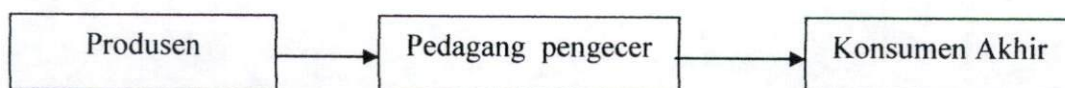
Pihak usaha menetapkan harga untuk pesanan kelas 1 Rp 50.000,00/kg, kelas 2 sebesar Rp 45.000,00/kg, dan untuk kelas 3 sebesar Rp 15.000,00/kg. Menurut Swastha dan Soekotjo (1999), ada dua pendekatan pokok dalam penentuan harga jual, yaitu pendekatan biaya dan pendekatan pasar. Pihak Usaha Pengolahan Tembakau Adril, menetapkan harga berdasarkan pasar. Penetapan harga tembakau olahan ini dengan mempertimbangkan harga yang berlaku di pasar.

#### c. Distribusi

Pemasaran merupakan kunci utama berhasil tidaknya suatu perusahaan, karena penjualan yang merupakan bagian dari pemasaran adalah sumber utama perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya akan mempengaruhi jumlah penghasilan perusahaan yang berasal dari produksinya.

Dalam memasarkan tembakau olahan selama periode tahun 2010, pihak Usaha Adril masih mengandalkan satu tujuan saja yaitu propinsi Sumatera Utara dengan memanfaatkan pedagang pengecer disana untuk memasarkan produk hingga ke

konsumen akhir. Untuk melihat saluran distribusi pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4. Saluran Distribusi Usaha Pengolahan Tembakau Adril Selama Tahun 2010

Produk tembakau olahan Usaha Adril ini dipasarkan ke Propinsi Sumatera Utara. Menurut Kotler dan Amstrong (1997), distribusi merupakan sistem penting dalam memasarkan produk, ada dua tingkatan perantara dalam saluran distribusi yaitu: a) saluran langsung, yaitu saluran pemasaran yang tidak memiliki tingkatan perantara, b) saluran pemasaran tidak langsung, yaitu saluran berisikan satu atau lebih tingkatan perantara. Pihak Usaha Adril menggunakan saluran pemasaran tidak langsung, dimana dalam penjualannya pihak usaha menggunakan pedagang perantara di Sumatera Utara untuk memasarkan produk hingga ke konsumen akhir.

Menurut Swastha dan Soekotjo (1999), ada tiga alternatif yang dapat ditempuh untuk menentukan jumlah perantara yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang sampai kekonsumen, yaitu: (1) Distribusi intensif, merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan sebanyak mungkin penyalur (terutama pengecer) untuk mencapai konsumen agar kebutuhan mereka terpenuhi, (2) Distribusi selektif, merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan sejumlah pedagang besar atau sejumlah pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu, (3) distribusi eksklusif, merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer di daerah pasar tertentu.

Dalam hal ini Usaha Adril menggunakan distribusi selektif untuk menyalurkan produknya, yaitu dengan menggunakan sejumlah pedagang atau pengecer dalam jumlah yang terbatas yaitu hanya disekitar Propinsi Sumatra Utara saja. Produk ini dijual ke beberapa pedagang pengecer yang menjadi pelanggan tetap.

#### d. Promosi

Menurut Swastha dan Soekotjo (1999), promosi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya.

Kegiatan yang ada dalam promosi pada umumnya ada empat, yaitu:

1. Periklanan, adalah komunikasi non individu dengan sejumlah biaya, melalui berbagai media yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga non laba, serta individu individu.
2. Personal seeling, adalah interaksi antar individu saling bertemu muka yang diajukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain
3. Promosi penjualan hanya merupakan suatu kegiatan dalam promosi. Dalam promosi penjualan ini perusahaan menggunakan alat-alat seperti peragaan, pameran, demonstrasi, hadiah, contoh barang, dan sebagainya.
4. Publisitas merupakan salah satu kegiatan promosi yang dilakukan melalui suatu media, namun informasi yang tercantum tidak berupa berita.

Pada saat ini Usaha Pengolahan Tembakau Adril melakukan dengan cara promosi, yaitu dengan memperlihatkan contoh barang yang dihasilkan kepada beberapa perusahaan. Segi positif dari promosi dengan cara promosi ini adalah calon pelanggan dapat langsung melihat dan mencium aroma tembakau. Segi negatifnya usaha harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membuat contoh barang ini.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami Usaha Pengolahan Tembakau Adril dalam upaya pengembangan usahanya terdapat pada (1) aspek pengolahan yaitu menurunnya kualitas bahan baku pada musim hujan dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk masing-masing tenaga kerja. (2) Aspek sosial ekonomi, tidak adanya pemisahan antara buku yang mencatat kas masuk dan kas keluar. Semua transaksi dicatat dalam satu buku. (3) aspek pemasaran, kurangnya informasi yang dicantumkan pada label produk dan distribusi tembakau olahan yang hanya fokus ke Propinsi Sumatera Utara saja.

### 4.3 Perhitungan Keuntungan

#### 4.3.1 Penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Tujuan dari Usaha Pengolahan Tembakau Adril adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan suatu proses produksi dan sumber daya yang kontinu, baik bahan baku, sarana dan prasarana, tenaga kerja dan modal.

Dalam kegiatan produksi akan dapat dinilai hasil yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung. Untuk dapat mengetahui pendapatan Usaha Pengolahan Tembakau Adril yang diterima dapat kita lihat dari biaya yang dikeluarkan. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan permasalahannya adalah biaya produksi yang terjadi pada tahun 2010.

Pendapatan merupakan nilai rupiah yang diterima oleh pengusaha pengolahan tembakau dari hasil penjualan tembakau olahan. Besarnya penerimaan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang berasal dari pesanan dengan harga jualnya. Tembakau olahan yang dijual dalam satuan bal yang yang berat 1 bal yaitu  $\pm 56$  kg.

Konsumen melakukan pesanan berdasarkan kualitas. Namun karena jenis kualitas tembakau olahan yang dihasilkan tidak bisa ditetapkan dari awal, maka adakalanya pihak usaha tidak bisa memenuhi semua pesanan konsumen. Setelah melakukan pengolahan dan mendapatkan jumlah tembakau olahan yang dihasilkan berdasarkan kualitasnya, pihak usaha melakukan konfirmasi kembali ke konsumen mengenai berapa jumlah pesanan untuk masing-masing kualitas yang dapat dipenuhi pihak usaha. Pihak usaha memberikan prioritas kepada konsumen yang pertama melakukan pemesanan.

Tabel 6. Jumlah Produksi pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Januari s.d Desember 2010

No.	Kualitas	Harga/kg (Rp)	Produksi (kg)	Produksi (bal)	%
1	Kelas 1	50.000,00	9.150	164	36,6%
2	Kelas 2	45.000,00	7.925	142	31,7
3	Kelas 3	15.000,00	7.925	142	31,7
Total			25.000	446	100

Dari Tabel 6 terlihat bahwa jumlah produksi tembakau olahan selama periode Januari s.d Desember tahun 2010 mencapai 25.000 kg yang terdiri dari 36,6% berasal dari tembakau olahan kelas 1 (istimewa), dan masing-masing 31,7% untuk tembakau olahan kelas 2 dan tembakau olahan kelas 3. Untuk informasi lebih jelas mengenai volume pengiriman setiap bulannya dapat dilihat pada Lampiran 8. Pada Tabel 5 juga terlihat variasi dari harga jual tembakau olahan. Harga jual tembakau olahan berbeda-beda. Perbedaan harga jual ini tergantung kepada kualitas tembakau yang dihasilkan. Usaha Adril menghasilkan tiga jenis kualitas tembakau yaitu tembakau kelas 1 (istimewa), kelas 2, dan kelas 3. Perbedaan kualitas ini muncul setelah dilakukannya pengolahan. Adanya perbedaan kualitas yang dihasilkan ini mempengaruhi tingkat penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril dan pada akhirnya mempengaruhi keuntungan yang diterima usaha. Semakin banyak pihak usaha mampu menghasilkan tembakau olahan kualitas istimewa dan diimbangi oleh pesanan yang banyak pula untuk tembakau kelas istimewa maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diterima pihak usaha.

Tabel 7. Penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010

Bulan	Kualitas	Penerimaan (Rp)	Jumlah (Rp)
Januari	Kelas 1	70.000.000	148.000.000
	Kelas 2	58.500.000	
	Kelas 3	195.00.000	
Maret	Kelas 1	70.000.000	118.000.000
	Kelas 2	36.000.000	
	Kelas 3	12.000.000	
Mei	Kelas 1	70.000.000	148.000.000
	Kelas 2	58.500.000	
	Kelas 3	19.500.000	
Juli	Kelas 1	87.500.000	185.000.000
	Kelas 2	73.125.000	
	Kelas 3	24.375.000	
September	Kelas 1	87.500.000	185.000.000
	Kelas 2	73.125.000	
	Kelas 3	24.375.000	
November	Kelas 1	72.500.000	149.000.000
	Kelas 2	57.375.000	
	Kelas 3	19.125.000	
Total			933.000.000

Penerimaan yang diperoleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril terbesar terjadi pada bulan Juli dan September sebesar Rp 185.000.000,00 sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Maret Rp 118.000.000,00 seperti yang tampak pada Tabel 7 di atas ini. Untuk penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril perpesanan dapat dilihat pada Lampiran 9.

#### 4.3.2 Identifikasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Komponen biaya pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril adalah biaya variabel dan biaya tetap diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya listrik, biaya pemakaian pulsa handphone. Untuk kepentingan penelitian maka semua biaya akan dimasukkan ke dalam komponen biaya:

##### 1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Adapun yang termasuk dalam biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel.

##### a. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tembakau olahan adalah daun tembakau. Pembelian daun tembakau oleh pelaku usaha dengan sistem perbatang, dimana harga beli untuk 1 batang adalah Rp 1.000,00. Idealnya menurut Dinas Pertanian Kota Payakumbuh dalam 1 ha terdapat 20.000 batang tembakau. Dalam satu batang menghasilkan 12-16 helai daun tembakau. Untuk menghasilkan 1 kg tembakau olahan dibutuhkan  $\pm$  240 helai daun tembakau.

Tabel 8. Biaya Bahan Baku Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010

Bulan	Bahan Baku (kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	969.696,97	60.606.060,61
Maret	727.272,73	45.454.545,45
Mei	969.696,97	60.606.060,61
Juli	1.212.121,21	75.757.575,76
September	1.212.121,21	75.757.575,76
November	969.696,97	60.606.060,61
Total	6.060.606,06	378.787.878,79

Dari Tabel 8 dapat dilihat nilai biaya bahan baku terbesar dikeluarkan untuk pengiriman tembakau olahan bulan Juli dan September sebesar Rp 75.757.575,76 dan biaya bahan baku terkecil dikeluarkan untuk pengiriman tembakau bulan Maret sebesar Rp 45.454.545,45. Biaya bahan baku selama tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Usaha Adril adalah sebesar Rp 378.787.878,79. Rincian variasi lebih lanjut mengenai komponen biaya bahan baku dapat dilihat pada Lampiran 10.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Jumlah hari kerja Usaha Pengolahan Tembakau Adril berkisar antara 5-6 hari, dengan waktu bekerja 8 jam setiap harinya. Besar upah yang dikeluarkan untuk satu orang tenaga kerja bagian produksi sebesar Rp 45.000,00 per hari. Upah ini dibayarkan perminggu dan untuk tenaga kerja yang memetik daun tembakau ke ladang petani diberikan upah Rp 50.000,00 per hari.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010

Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja (hari)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Upah pengolahan	2.165	97.425.000
Upah pemetikan	240	12.000.000
Total		109.425.000

Dari Tabel 9 diketahui bahwa upah tenaga kerja Usaha Pengolahan Tembakau Adril untuk 14 orang selama tahun 2010 sebesar Rp 109.425.000,00. Sekitar 89,03% biaya tenaga kerja ini dikeluarkan untuk upah tenaga kerja pengolahan yaitu sebesar Rp 97.425.000,00 dan sisanya sebesar Rp 12.000.000,00 dikeluarkan untuk upah tenaga kerja pemetikan. Untuk melihat upah tenaga kerja masing-masing tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 11.

#### c. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang diperlukan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi tembakau olahan. Biaya overhead pabrik dapat dibagi dua, yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Biaya overhead pabrik variabel, hubungannya dengan produk dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik variabel yang

dikeluarkan dalam pengolahan tembakau terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya bahan bakar.

Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi tembakau olahan adalah gula tebu dan aroma. Untuk cairan aroma yang digunakan usaha ini selama tahun 2010 menghabiskan 9 botol, harga perbotolnya adalah Rp 500.000,00. Untuk periode Januari s.d Desember tahun 2010 dibutuhkan 2.500 kg gula tebu (Lampiran 13).

Tabel 10. Biaya Pemakaian Bahan Penolong Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010

Bulan	Bahan Penolong	Biaya Bahan Penolong (Rp)
Gula tebu	2.500 kg	25.000.000
Aroma	9 botol	4.500.000
Total		29.500.000

Dari Tabel 10 dapat dilihat total biaya bahan penolong yang digunakan usaha ini adalah selama tahun 2010 sebesar Rp 29.500.000,00. Bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi tembakau olahan adalah gula tebu dan aroma. Untuk bahan penolong gula tebu selama tahun 2010 dikeluarkan biaya sebesar Rp 25.000.000,00. Sedangkan untuk biaya bahan penolong obat/aroma dikeluarkan biaya sebesar Rp 4.500.000,00 untuk periode Januari s.d Desember 2010.

Untuk bahan bakar, pelaku usaha menggunakan kayu bakar. Kayu bakar ini digunakan untuk merebus gula tebu yang dicampur dengan air dan sisa daun tembakau yang tidak terpakai selama  $\pm$  20 menit (sampai mendidih). Kayu bakar diperoleh dengan cara membelinya ke pedagang kayu bakar. Harga kayu bakar ini Rp 700.000,00/mobil truk. Kayu bakar ini diantar langsung oleh pedagang ke tempat usaha. Satu mobil bahan bakar ini dapat menyelesaikan 23 pesanan. Biaya bahan bakar yang digunakan Usaha Pengolahan Tembakau Adril selama tahun 2010 sebesar Rp 700.000,00 (Lampiran 14).

Selain dari bahan bakar, komponen yang perlu diperhatikan juga yaitu listrik. Pemakaian listrik selama Januari-Desember 2010 dapat dilihat pada Lampiran 15.

Listrik pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini hanya dipakai untuk alat penerang saja. Tidak ada mesin pengolahan tembakau yang menggunakan listrik.

Komponen biaya overhead pabrik berikutnya adalah biaya pengemasan. Untuk memenuhi suatu permintaan dan dapat mempermudah dalam proses pemasaran, maka Usaha Pengolahan Tembakau Adril melakukan pengemasan dengan menggunakan kertas koran, kertas batang padi, kertas minyak, tikar pandan, plastik, goni, tali plastik, benang goni.

Tabel 11. Biaya Pengemasan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010

Bulan	Biaya Pengemasan (Rp)
Januari	6.675.933
Maret	5.007.020
Mei	6.675.933
Juli	8.344.973
September	8.345.250
November	6.676.310
Jumlah	41.725.419

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui biaya pengemasan tertinggi dikeluarkan pada bulan September sebesar Rp 8.345.250,00. Sedangkan biaya pengemasan terendah dikeluarkan pada bulan Maret yaitu sebesar Rp 5.007.020,00. Perhitungan pemakaian kemasan per pesanan dapat dilihat pada Lampiran 16.

Untuk satu bal yang terdiri dari 56 kg tembakau olahan, untuk kemasannya memerlukan 9 helai kertas koran dengan harga Rp 500,00/kg dimana dalam 1 kg terdapat 91 lembar kertas koran, 1.5 buah tikar pandan dengan harga Rp 35.000,00/lembar, 1.5 goni coklat dengan harga Rp 2.500,00/buah, 2.5 m plastik dengan harga Rp 200.000,-/bal, 3 m tali plastik dengan harga Rp 11.000,00/ gulung, 2.5 m benang goni dengan harga Rp 15.000,00/bal, 4 lembar kertas batang padi dengan harga Rp 1.000,00/lembar, 4 lembar kertas minyak dengan harga Rp 1.000,00/lembar dan 1 lembar label dengan harga Rp 100,00/buah. Berdasarkan identifikasi biaya overhead pabrik variabel Usaha Pengolahan Tembakau Adril di atas maka didapatkan totanya sebesar Rp 73.758.719,00.

Tabel 12. Total biaya Overhead Pabrik Variabel yang Digunakan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Biaya bahan penolong	29.500.000
2	Biaya bahan bakar	700.000
3	Biaya listrik	1.833.300
4	Biaya pengemasan	41.725.419
Total		73.758.719

d. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran yaitu biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya pemasaran ini maksudnya digunakan untuk transportasi dalam memasarkan tembakau olahan. Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini tembakau olahan di antar langsung ke alamat pemesan yaitu di Propinsi Sumatera Utara. Pengiriman ini menggunakan mobil King. Mobil ini disewa seharga Rp 3.000.000,00 sudah termasuk gaji sopir dan minyak. Selama tahun 2010 usaha ini telah melakukan 6 kali pengiriman tembakau olahan ke Sumatera Utara. Selain untuk mengantarkan pesanan ke alamat pemesan, transportasi juga digunakan untuk pergi membeli bahan baku daun tembakau ke ladang-ladang petani dan membeli bahan untuk kemasan tembakau olahan. Dalam Lampiran 17 dilihat besar biaya untuk transportasi selama periode Januari s.d Desember 2010 yaitu sebesar Rp 23.760.000,00.

Tabel 13. Jumlah Biaya Pemasaran pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Januari s.d Desember 2010

No	Bulan	Biaya Pemasaran (Rp)
1	Januari	3.800.000
2	Maret	3.960.000
3	Mai	4.030.000
4	Juli	3.900.000
5	September	3.950.000
6	November	4.120.000
Jumlah		23.760.000

e. Biaya pemakaian pulsa handphone

Pemakaian pulsa handphone periode Januari s.d Desember 2010 pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril dapat dilihat pada Lampiran 18. Total biaya pemakaian pulsa ini adalah Rp 1.541.400,00. Untuk pulsa handphone ini dilakukan pemisahan antara penggunaan pribadi dan penggunaan untuk usaha. Pemakaian pulsa setiap bulannya didasarkan pada sisa pulsa setiap bulannya. Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp 100.000,00 setiap kali pengisian pulsa, dimana pada setiap bulannya rata-rata terjadi 2 kali pengisian pulsa. Pemilik memperkirakan persentase dari pemakaian pulsa untuk usaha adalah sekitar 70%.

Tabel 14. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Pada Tahun 2010

No	Uraian	Biaya (Rp)	%
1	Biaya Bahan Baku	378.787.878,79	64
2	Biaya Tenaga Kerja	109.425.000	18
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel	73.758.719	12
4	Biaya Pemasaran (transportasi)	23.760.000	4
5	Biaya Pulsa Hp	1.541.400	0,002
Total Biaya Variabel		587.272.997,79	100

Dari Tabel 14 dapat dilihat persentase dari masing-masing biaya variabel yang berpengaruh dari total biaya Variabel. Biaya bahan baku memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan produk, total biaya sebesar 64 %. Nilai ini merupakan nilai persentase tertinggi dalam keseluruhan biaya variabel yang terjadi pada usaha tembakau khususnya pada bulan Tahun 2010. Untuk urutan persentase tertinggi kedua adalah biaya tenaga kerja yang pada hal ini sangat mempengaruhi proses pemetikan sampai tembakau olahan siap untuk dipasarkan yaitu sebesar 18 % . Selanjutnya biaya overhead pabrik variabel, pemasaran, dan pulsa handphone memiliki persentase berturut turut sebesar 12 %, 4 %, 0,002 % merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan total biaya variabel.

## 2. Biaya Tetap

### a. Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukn dalam memproduksi produk, dimana hubungannya dengan

produk jumlah totalnya tidak berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril adalah biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya abodemen listrik, dan pajak bumi dan bangunan.

Untuk biaya penyusutan peralatan dan mesin yang dikeluarkan oleh usaha Usaha Pengolahan Tembakau Adril selama tahun 2010 sebesar Rp 4.721.067,02 Dimana untuk biaya penyusutan peralatan ini telah dipisah antara pemakaian pribadi dan pemakaian peralatan untuk usaha, seperti untuk mobil dan sepeda motor (Lampiran 19). Perhitungan biaya penyusutan peralatan Usaha Pengolahan Tembakau Adril secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 20.

Komponen biaya overhead pabrik tetap selanjutnya adalah biaya abodemen listrik. Listrik pada usaha ini memiliki daya 900 watt. Abodemen untuk daya 900 watt adalah Rp 20.000,00/bulan, maka total biaya abodemen Usaha Pengolahan Tembakau Adril selama tahun 2010 sebesar Rp 240.000,00.

Biaya administrasi dan umum berupa gaji pimpinan/pemilik usaha. Gaji pimpinan/pemilik. Gaji pimpinan ini dibayarkan satu kali dalam dua bulan sebesar Rp 5.000.000,00. Selama tahun 2010 gaji pimpinan yang dikeluarkan Usaha Pengolahan Tembakau Adril adalah Rp 30.000.000,00 (Lampiran 12).

Selain biaya-biaya di atas Usaha Pengolahan Tembakau Adril juga mengeluarkan biaya untuk pajak kepada pemerintah. Jenis pajak yang dikeluarkan adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Kendaraan. Pajak Bumi dan Bangunan yang dikeluarkan oleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril yaitu untuk gudang pertama sebesar Rp 20.000,00/tahun dan untuk gudang kedua Rp 50.000,00/tahun. Jadi total biaya pajak bumi dan bangunan usaha ini sebesar Rp 70.000,00/tahun.

Pajak kendaraan yang dimiliki Usaha Pengolahan Tembakau Adril yaitu mobil L300 Mitsubishi tahun 2001 Rp 2.500.000,00/tahun, motor Yamaha Mio Sporty tahun 2008 Rp 180.000,00/tahun, dan motor Honda Jupiter Z tahun 2006 Rp 160.000,00. Total biaya pajak kendaraan Usaha Pengolahan Tembakau Adril tahun 2010.

Tabel 15. Total Biaya Overhead Pabrik Tetap Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan	4.721.067,02
2	Biaya Abodemen listrik	240.000,00
3	Biaya Administrasi dan umum	30.000.000,00
4	PBB	70.000,00
5	Pajak Kendaraan	1.090.812,00
	Total	36.121.879,02

Tabel 15 memperlihatkan uraian biaya overhead pabrik tetap Usaha Adril jumlah biaya penyusutan peralatan selama tahun 2010 sebesar Rp 4.721.067,02 jumlah biaya abodemen listrik sebesar Rp 240.000,00 gaji pimpinan usaha Rp 30.000.000,00 selanjutnya Pajak Bumi dan Bangunan Usaha Adril selama tahun 2010 Rp 70.000,00 dan Pajak Kendaraan sebesar Rp 1.090.812,00. Total biaya overhead pabrik tetap selama tahun 2010 Rp 36.121.879,02.

#### 4.3.3 Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Pada Periode Januari s.d Desember 2010

Biaya yang dikeluarkan dalam menghitung laba bersih yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku (daun tembakau), biaya bahan penolong (gula tebu dan aroma), biaya tenaga kerja produksi, biaya overhead pabrik variabel (kemasan, pemakaian bahan bakar, pemakaian listrik usaha), pemakaian pulsa dan transportasi. Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya overhead pabrik tetap (biaya penyusutan investasi, abodemen listrik usaha, pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan usaha), gaji pimpinan, untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Menurut Mulyadi (2001), ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh. Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume

penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya.

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa Usaha Pengolahan Tembakau Adril memperoleh keuntungan berupa laba bersih sebesar Rp 309,605,123.19 selama periode Januari sampai Desember 2010 dengan total nilai penerimaan Rp 933.000.000,00 yaitu sebesar Rp 457.500.000,00 dari penjualan tembakau olahan kelas 1, Rp 356.625.000,00 dari penjualan tembakau kelas 2 dan sebesar Rp 118.875.000,00 dari penjualan tembakau kelas 3.

Tabel 16. Laporan Laba Rugi Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010

Komponen	Tembakau Kelas 1 (Rp)	Tembakau Kelas 2 (Rp)	Tembakau Kelas 3 (Rp)	Total (Rp)
<b>Penerimaan</b>	<b>457.500.000,00</b>	<b>356.625.000,00</b>	<b>118.875.000,00</b>	<b>933.000.000,00</b>
Biaya variabel (Rp)				
Biaya bahan baku	138.636.363,64	120.075.757,58	120.075.757,58	378.787.878,79
Biaya tenaga kerja	40.049.550,00	34.687.725,00	34.687.725,00	109.425.000
BOP variabel:				
Biaya bahan penolong	10.797.000,00	9.351.500,00	9.351.500,00	29.500.000
Biaya bahan bakar	256.200,00	221.900,00	221.900,00	700.000
Biaya listrik	670.987,80	581.156,10	581.156,10	1.833.300
Biaya pengemasan	15.271.503,35	13.226.957,82	13.226.957,82	41.725.419,00
Biaya pemasaran	8.696.160,00	7,531.920,00	7,531.920,00	23.760.000,00
Biaya pemakaian pulsa	564.152,40	488.623,80	488.623,80	1.541.400
<b>Total biaya variabel</b>	<b>214.941.917,19</b>	<b>186.165.540,30</b>	<b>186.165.540,30</b>	<b>587,272.997,79</b>
<b>Laba kontribusi</b>	<b>242.558.082,81</b>	<b>170.459.459,70</b>	<b>(67.290.540,30)</b>	<b>345.727.002,21</b>
Biaya tetap (Rp)				
BOP tetap:				
Biaya Penyusutan	1.723.189,46	1.496.578,25	1.496.578,25	4.721.067,02
Abodemen listrik	87.600,00	76.080,00	76.080,00	240.000
Biaya Administrasi umum	10.950.000,00	9.510.000,00	9.510.000,00	30.000.000
PBB	25.550,00	22.190,00	22.190,00	70.000
Pajak Kendaraan	398.146,38	345.787,40	345.787,40	1.090.812
<b>Total biaya tetap</b>	<b>13.184.485,84</b>	<b>11.450.635,65</b>	<b>11.450.635,65</b>	<b>36.121.879,02</b>
<b>Total biaya</b>	<b>229.222.389,55</b>	<b>198.568.032,73</b>	<b>198.568.032,73</b>	<b>626.397.579,61</b>
<b>Keuntungan / kerugian</b>	<b>228.277.610,45</b>	<b>158.056.967,27</b>	<b>(79.693.032,73)</b>	<b>309,605,123.19</b>

Keuntungan yang diperoleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril ini tergolong tinggi yaitu sebesar 48%. Menurut Subanar (1994), usaha kecil biasanya mengharapkan keuntungan sebesar 10-15%. Tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh Usaha Pengolahan Tembakau Adril disebabkan karena besarnya jumlah pesanan untuk tembakau kelas 1 (istimewa). Tembakau kelas 1 memiliki harga yang paling tinggi dibandingkan tembakau kelas 2 dan kelas 3. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya relatif sama.

#### 4.3.4 Titik Impas (Break Even Point)

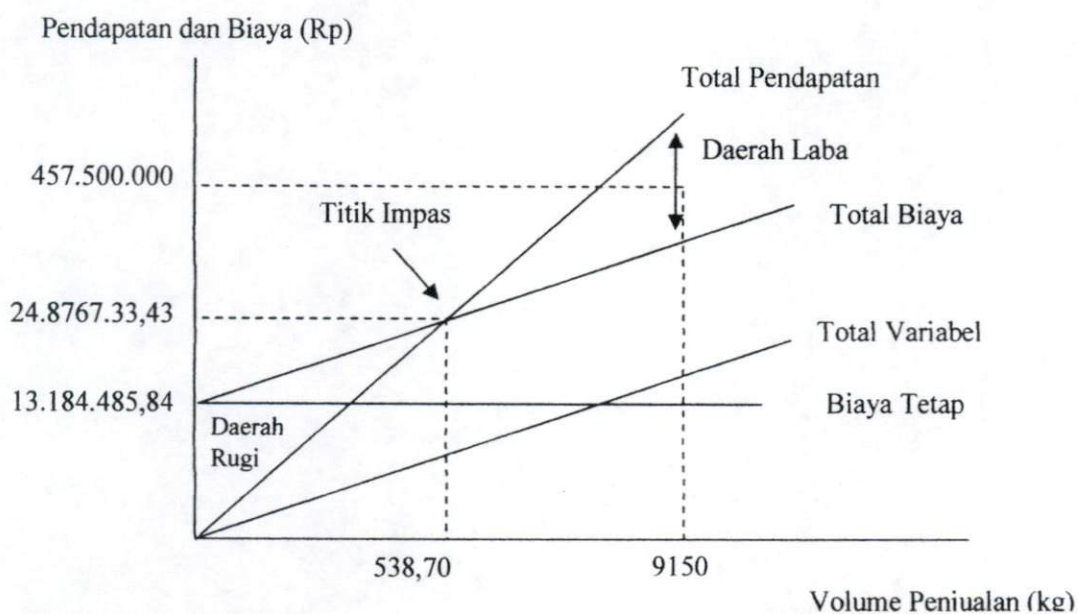
Analisis titik impas merupakan metode yang dapat digunakan untuk melihat pada tingkat penjualan berapa usaha tidak mengalami kerugian dan tidak pula memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga dapat menentukan tingkat laba yang diinginkan, serta berapa penjualan yang menyimpang yang diperbolehkan dalam target yang telah ditentukan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Nilai BEP dihitung berdasarkan perbandingan biaya rata-rata dengan produksi rata-rata tembakau per hari.

Dalam analisis impas ini biaya dikelompokkan kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Adapun unsur-unsur yang diperlukan dalam perhitungan impas adalah total biaya tetap, total biaya variabel, biaya variabel per unit, volume produksi dan harga jual. Jumlah biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk perhitungan titik impas ini dapat dilihat pada (Lampiran 23).

Tabel 17. Titik Impas Dalam Kuantitas dan Rupiah Penjualan Tembakau Olahan Periode Januari s.d Desember 2010

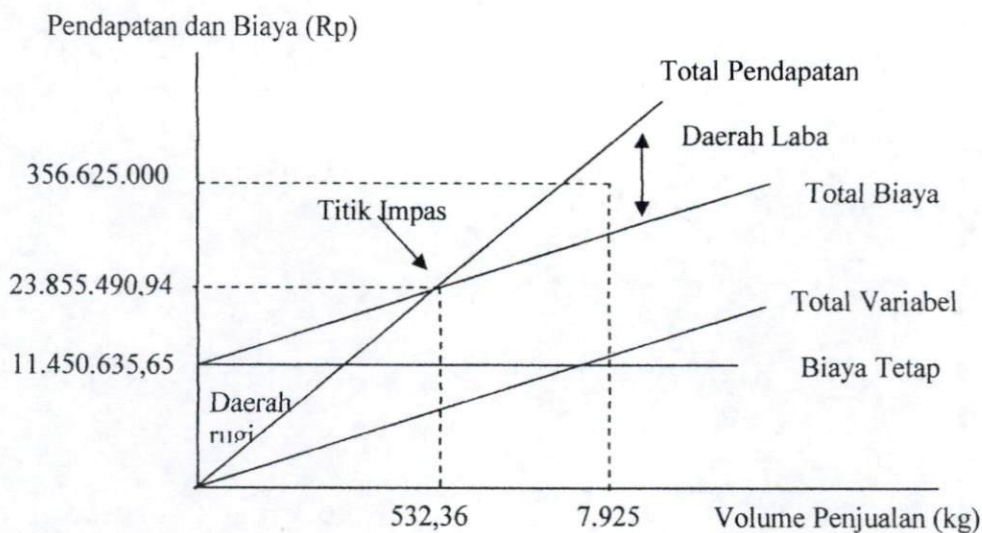
Keterangan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Biaya tetap (Rp)	13.184.485,84	11.450.635,65	11.450.635,65
Biaya Variabel (Rp)	214.941.917,19	186.165.540,30	186.165.540,30
Biaya Variabel/unit (Rp/kg)	23.490,91	23.490,91	23.490,91
Harga jual (Rp/kg)	50.000	45.000	15.000
Volume Produksi (kg)	9150	7925	7925
Impas Kuantitas (kg)	497,36	532,36	(1.348,57)
Impas Penjualan (Rp)	24.876.337,43	23.855.490,94	(20.088.834,47)

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat kita ketahui untuk tembakau olahan kelas 1 batas minimum serta volume produksi dalam proses produksi pada tahun 2010 adalah saat penjualan total sebesar Rp 24.876.337,43 atau volume produksi sebesar 497,36 kg sedang dari data yang diperoleh membuktikan bahwa Usaha Pengolahan Tembakau Adril dalam penjualan tembakau kelas 1 berada di atas Break Even Point/ berada di atas titik impas dengan jumlah produksi sebesar 9125 kg pada tahun 2010. Agar produksi tembakau olahan mendapatkan laba yang stabil maka dibutuhkan produksi yang tetap konstan dan di atas batas minimum penjualan. Keadaan ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



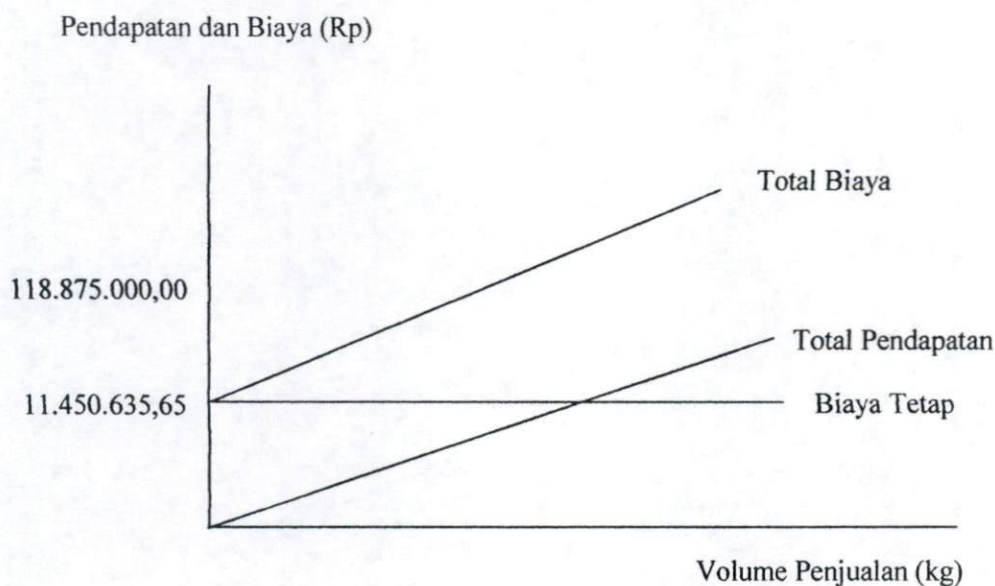
Gambar 5. Grafik Titik Impas Tembakau Olahan Kelas 1

Produk tembakau olahan kelas 2 sudah berada pada daerah laba karena berproduksi di atas titik impas. Jumlah produksi tembakau kelas 2 sebesar 7925 kg. Sedangkan tembakau kelas ini akan mengalami impas pada tingkat produksi 532,36 kg. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6. Jika dilihat dari impas dalam rupiah penjualan yaitu sebesar Rp 23.855.490,94.



Gambar 6. Grafik Titik Impas Tembakau Olahhan Kelas 2

Usaha Adril mengalami kerugian untuk tembakau kelas 3 ini. Namun pihak usaha tetap memproduksi tembakau kelas 3 ini karena proses produksinya sejalan dengan tembakau olahan kelas 1 dan 2. Usaha Adril juga tidak bisa menaikkan harga jual tembakau kelas 3 ini karena jika harga dinaikkan maka tidak ada konsumen yang mau membelinya. Kerugian pada kelas 3 ini tidak menjadi masalah bagi pihak Usaha karena jika dilihat secara keseluruhan usaha ini sudah mengalami keuntungan.



Gambar 7. Grafik Titik Impas Tembakau Olahhan Kelas 3

Pada Gambar 7 terlihat bahwa tembakau kelas 3 berada di bawah titik impas dengan tingkat produksi 7.925 kg selama tahun 2010. Produk ini berada pada daerah rugi. Harga jual per kilogram tembakau olahan kelas 3 masih rendah dari biaya variabel rata-rata per kg yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Hal ini menyebabkan grafik total biaya tidak akan pernah bisa berpotongan dengan grafik total pendapatan. Sehingga titik impas tidak terbentuk.

Walaupun secara keseluruhan Usaha Pengolahan Tembakau Adril telah memberi keuntungan yang besar dan dilihat dari segi titik impas telah berproduksi di atas titik impas untuk produk kelas 1 dan kelas 2 namun usaha ini masih tetap belum berkembang jika dilihat dari segi jumlah pesanan yang tidak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi yang masih berkisar antara 3-5 ton tiap melakukan satu kali pengiriman produk. Seharusnya dengan keuntungan yang besar ini Usaha Pengolahan Adril dapat meningkatkan jumlah produksinya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis usaha pengolahan tembakau pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril, dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha Pengolahan Tembakau Adril merupakan usaha yang melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap daun tembakau yaitu mengolah daun tembakau menjadi tembakau kering yang menghasilkan tembakau olahan dengan tiga kualitas yaitu kelas 1 (istimewa), kelas 2, dan kelas 3. Usaha ini mendapat binaan dari Dinas Perkebunan daerah Kota Payakumbuh. Bahan baku didapat dari petani tembakau daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Agam. Tembakau olahan ini dipasarkan ke Propinsi Sumatera Utara.
2. Permasalahan dalam pengembangan Usaha Adril dari segi pengolahan yaitu buruknya kualitas bahan baku yang didapat ketika musim penghujan datang. Pada sumber daya manusia, kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya pembagian kerja yang jelas karena tugas dan tanggung jawab tenaga kerja bisa berbeda-beda dalam setiap kali kegiatan produksi. Dari segi ekonomi terdapat kelemahan di bidang pembukuan dimana pihak usaha hanya memiliki satu buku yang memuat semua transaksi-transaksi usahanya. Sehingga tidak terlihat dengan jelas bagaimana keuangan Usaha Pengolahan Tembakau Adril.
3. Keuntungan yang diperoleh usaha ini selama periode Januari s.d Desember 2010 dari ketiga jenis produk sebesar Rp 309,605,123.19. Keuntungan yang diperoleh dari tembakau olahan kelas 1 Rp 228.277.610,45 dari tembakau olahan kelas 2 Rp 158.056.967,27. Selama periode ini usaha telah menghasilkan 25.000 kg tembakau olahan. Berdasarkan analisis titik impas Usaha Adril pada tahun 2010, maka diperoleh impas kuantitas 497,36 kg dengan impas penjualan Rp 24.876.337,43 untuk tembakau kelas 1, 532,36 kg dengan impas penjualan Rp 23.855.490,94 untuk tembakau kelas 2, dan untuk tembakau olahan kelas 3 usaha mengalami kerugian karena harga jual tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pemilik usaha hal-hal berikut ini:

1. Pemilik hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan usahanya dari segi pengolahan dan sosial ekonomi. Dari segi tenaga kerja sebaiknya pimpinan usaha perlu melakukan pembagian kerja yang jelas agar diperoleh efisiensi waktu dalam proses produksi, sedangkan dari segi sosial ekonomi khususnya untuk bagian pembukuan, pimpinan usaha harus memperhatikan sistem pembukuan dan administrasi yang tepat karena diperlukan bagi kelancaran suatu usaha yaitu agar terkelompok dengan baik aktivitas-aktivitas usaha.
2. Mencari pelanggan lain agar jumlah pesanan bertambah. Seperti dengan menjalin kerjasama dengan pabrik rokok dalam rangka memperluas pasar. Untuk bahan baku sebaiknya pihak usaha membuat kontrak kerjasama dengan petani tembakau agar ketersediaan daun tembakau dapat terjamin disaat jumlah pesanan banyak. Penggunaan teknologi yaitu mesin perajang juga dapat dilakukan agar mengefisienkan waktu perajangan daun tembakau. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat bagaimana pengembangan pasar dan strategi pemasaran untuk tembakau olahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitria. 2007. *Analisa Usaha Pada Industri Kecil Tembakau Campur Studi Kasus di Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*. Malang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Tingkat Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2008. *Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah*. Deperindag Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Perkebunan. 2010. *Revitalisasi Perkebunan Tahun 2010*. Departemen Pertanian. Payakumbuh.
- Djauhari. 1999. *Percepatan Proses Adopsi Teknologi*. Kinerja Penelitian Tanaman Perkebunan. Bogor.
- Fuad, Christine, H., Nurlela., Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2003. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadibroto. 1980. *Dasar-dasar Akuntansi*. LP3ES. Jakarta.
- Ibrahim, M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Usaha*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.
- Kotler. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nainggolan, Kasman. 2005. *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Rachmat, Muchjidin. 2010. *Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional Kebijakan Negara Maju dan Pembelajaran Bagi Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 8 No. 1 Maret 2010 : 67-83.

- Said, Normal. 1991. *Pola Pembinaan Industri Kecil di Sumatera Barat*. Balai Penelitian dan Pengembangan Universitas Andalas. Padang.
- Soehardjo, 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Jakarta, Kumpulan Makalah Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Solahuddin, Saleh. 1998. *Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi*. Agrimedia. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Swastha, Bashu dan Sukotjo, Ibnu. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Syarif, Shahrial. 1991. *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*. Riset Penelitian UNAND. Padang.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1993. *Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Tembakau*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tirtosastro, Samsuri. 2010. *Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok*. Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri 2(1) April 2010:33-43.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. PT. Alumni. Bandung.
- Waridin. 2006. *Fungsi Keuntungan Usahatani Tembakau di Kabupaten Kedah, Jawa Tengah*. Jurnal Sosio Ekonomika. Volume 12, No. 1 Juni 2006 : 1-9.
- Wibowo, Singgih. 1994. *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zarlis. 1998. *Proyek Pembangunan Lingkungan Industri Kecil Di Sumbar*. Balai Penelitian dan Pengembangan industri Padang. Padang.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Luas Tanam Tembakau Perkebunan Rakyat Propinsi Sumatera Barat 2006-2009.

<b>Tahun</b>	<b>Luas (Ha)</b>
2006	1.118
2007	1.350
2008	1.362
2009	1.395

*Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat 2010*

Lampiran 2. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Propinsi Sumatera Barat Berdasarkan Kabupaten Dan Kota Tahun 2009.

Kabupaten/kota	Luas tanam (Ha)	Jumlah produksi (Ton)
<b>Kabupaten</b>		
Kep. Mentawai	-	-
Pesisir Selatan	-	-
Solok	34,00	37,40
Sijunjung	-	-
Tanah Datar	22,00	19,80
Padang Pariaman	-	-
Agam	16,00	19,20
50 Kota	960,00	1.152,00
Pasaman	3,00	3,60
Solok Selatan	-	-
Dharmasraya	-	-
Pasaman Barat	-	-
<b>Kota</b>		
Padang	-	-
Solok	-	-
Sawahlunto	25,00	23,00
Padang Panjang	-	-
Bukittinggi	-	-
Payakumbuh	35,00	42,00
Pariaman	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat 2010

Lampiran 3. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Tembakau di Kota Payakumbuh 2006-2009.

<b>Tahun</b>	<b>Luas tanam (Ha)</b>	<b>Jumlah produksi (Ton)</b>
2006	32,00	14,00
2007	34,00	18,00
2008	34,00	24,00
2009	35,00	42,00

*Sumber: Dinas Perkebunan Kota Payakumbuh 2010*

Lampiran 4. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan.

No	Kualifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Industri Rumah Tangga	1-4 orang
2.	Industri Kecil	5-19 orang
3.	Industri Sedang	20-99 orang
4.	Industri Besar	Di atas 100 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat 2008

## Lampiran 5. Produksi Tembakau Olahan Selama Tahun 2010.

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Produksi (Kg)</b>	<b>Jumlah Penjualan (Kg)</b>
Januari	4.000	4.000
Februari	-	-
Maret	3.000	3.000
April	-	-
Mai	4.000	4.000
Juni	-	-
July	5.000	5.000
Agustus	-	-
September	5.000	5.000
Oktober	-	-
November	4.000	4.000
Desember	-	-

*Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril 2011*

Lampiran 6. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Kota Payakumbuh Tahun 2009.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1	Payakumbuh Barat	20	24
2	Payakumbuh Timur	15	18
3	Payakumbuh Utara	0	0
4	Payakumbuh Selatan	0	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0	0
	Jumlah	35	42

Sumber: Dinas Perkebunan Kota Payakumbuh 2010

Lampiran 7. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2009.

No	Kelurahan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg)
1	<b>Koto Panjang</b>	<b>5</b>	<b>4.000</b>
2	Koto Baru	-	
3	Payobasuang	2	1.600
4	Balai Batimah	3,5	2.800
5	Balai Nantuo	4.5	3.600
6	Ranah	-	
7	Padang Tiaka Mudiak	-	
8	Padang Tiaka Hilir	-	
9	Sicincin Mudiak	-	
1	Sicincin Hilir	-	
11	Padang Tengah Payobadar	-	
12	Balai Jariang	-	
13	Bodi	-	
14	Padang Alai	-	

Sumber: Dinas Perkebunan Kota Payakumbuh 2010

Lampiran 8. Volume Penjualan Tembakau Olahhan Selama Periode Tahun 2010.

Bulan	Kualitas 1 (kg)	Kualitas 2 (kg)	Kualitas 3 (kg)	Jumlah (kg)
Januari	1.400	1.300	1.300	4.000
Maret	1.400	800	800	3.000
Mai	1.400	1.300	1.300	4.000
Juli	1.750	1.625	1.625	5.000
September	1.750	1.625	1.625	5.000
November	1.450	1.275	1.275	4.000
Jumlah	9.150	7.925	7.925	25.000

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 9. Penerimaan Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Bulan	Pesanan	Kualitas	Harga per kg (Rp)	Jum Pesanan (kg)	Penerimaan (Rp)
Januari	Pesanan 1	kelas 1	50.000	1000	50000000
		kelas 2	45.000	1000	45000000
		kelas 3	15.000	1000	15000000
	Pesanan 2	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 3	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Jumlah			<b>4000</b>	<b>148000000</b>
Maret	Pesanan 4	kelas 1	50.000	1000	50000000
		kelas 2	45.000	500	22500000
		kelas 3	15.000	500	7500000
	Pesanan 5	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 6	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Jumlah			<b>3000</b>	<b>118000000</b>
Mai	Pesanan 7	kelas 1	50.000	1000	50000000
		kelas 2	45.000	1000	45000000
		kelas 3	15.000	1000	15000000
	Pesanan 8	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 9	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Jumlah			<b>4000</b>	<b>148000000</b>
Juli	Pesanan 10	kelas 1	50.000	1000	50000000
		kelas 2	45.000	1000	45000000
		kelas 3	15.000	1000	15000000
	Pesanan 11	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
Pesanan 12	kelas 1	50.000	200	10000000	
	kelas 2	45.000	150	6750000	

## Lampiran 9 (Lanjutan)

	Pesanan 13	kelas 3	15.000	150	2250000
		kelas 1	50.000	350	17500000
		kelas 2	45.000	325	14625000
		kelas 3	15.000	325	4875000
	Jumlah			<b>5000</b>	<b>185000000</b>
September	Pesanan 14	kelas 1	50.000	500	25000000
		kelas 2	45.000	500	22500000
		kelas 3	15.000	500	7500000
	Pesanan 15	kelas 1	50.000	350	17500000
		kelas 2	45.000	325	14625000
		kelas 3	15.000	325	4875000
	Pesanan 16	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 17	kelas 1	50.000	350	17500000
		kelas 2	45.000	325	14625000
		kelas 3	15.000	325	4875000
	Pesanan 18	kelas 1	50.000	350	17500000
		kelas 2	45.000	325	14625000
		kelas 3	15.000	325	4875000
	Jumlah			<b>5000</b>	<b>185000000</b>
November	Pesanan 19	kelas 1	50.000	500	25000000
		kelas 2	45.000	500	22500000
		kelas 3	15.000	500	7500000
	Pesanan 20	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 21	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Pesanan 22	kelas 1	50.000	350	17500000
		kelas 2	45.000	325	14625000
		kelas 3	15.000	325	4875000
	Pesanan 23	kelas 1	50.000	200	10000000
		kelas 2	45.000	150	6750000
		kelas 3	15.000	150	2250000
	Jumlah			<b>4000</b>	<b>149000000</b>
<b>Total</b>				<b>25.000</b>	<b>933000000</b>

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 10. Biaya Pemakaian Bahan Baku pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Pesanan	Jumlah Pesanan (kg)	Samia (buah)	Pemakaian Daun Tembakau		Biaya Bahan Baku
			Daun Tembakau (helai)	Batang	
Pesanan 1	3.000	9.090,91	727.272,73	45.454,55	45.454.545,45
Pesanan 2	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 3	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 4	2.000	6.060,61	484.848,48	30.303,03	30.303.030,30
Pesanan 5	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 6	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 7	3.000	9.090,91	727.272,73	45.454,55	45.454.545,45
Pesanan 8	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 9	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 10	3.000	9.090,91	727.272,73	45.454,55	45.454.545,45
Pesanan 11	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 12	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 13	1.000	3.030,30	242.424,24	15.151,52	15.151.515,15
Pesanan 14	1.500	4.545,45	363.636,36	22.727,27	22.727.272,73
Pesanan 15	1.000	3.030,30	242.424,24	15.151,52	15.151.515,15
Pesanan 16	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 17	1.000	3.030,30	242.424,24	15.151,52	15.151.515,15
Pesanan 18	1.000	3.030,30	242.424,24	15.151,52	15.151.515,15
Pesanan 19	1.500	4.545,45	363.636,36	22.727,27	22.727.272,73
Pesanan 20	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 21	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Pesanan 22	1.000	3.030,30	242.424,24	15.151,52	15.151.515,15
Pesanan 23	500	1.515,15	121.212,12	7.575,76	7.575.757,58
Total	25.000	75.757,58	6.060.606,06	378.787,88	378.787.878,79

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

\*1 Ha = 20.000 batang

\*1 batang = ± 16 helai daun tembakau

\*1 samia = 80 helai daun

\*1 samia = 0.333 kg tembakau olahan

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

No	Nama	Hari Kerja Pengolahan (hari)	Upah Pengolahan (Rp)	Hari Pemetikan (hari)	Upah Pemetikan (Rp)	Total Upah (Rp)
1	Ombak	196	8.829.000	20	1.000.000	9.820.000
2	Pirin	196	8.829.000	20	1.000.000	9.820.000
3	Rio	170	7.650.000	20	1.000.000	8.650.000
4	Dion	175	7.875.000	20	1.000.000	8.875.000
5	Wawan	72	3.240.000	10	500.000	3.740.000
6	Emi	67	3.015.000	10	500.000	3.515.000
7	Surun	155	6.975.000	20	1.000.000	7.975.000
8	Rika	30	1.350.000	-	-	1.350.000
9	Arif	194	8.730.000	20	1.000.000	9.730.000
10	Syaf	180	8.100.000	20	1.000.000	9.100.000
11	Nas	196	8.829.000	20	1.000.000	9.820.000
12	Febri	170	7.650.000	20	1.000.000	8.650.000
13	Erik	170	7.650.000	20	1.000.000	8.650.000
14	Sudir	194	8.730.000	20	1.000.000	9.730.000
Jumlah		2.165	97.425.000	240	12.000.000	109.425.000

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

- Upah tenaga kerja pengolahan Rp 45.000,00/hari.
- Upah tenaga kerja pemetikan Rp 50.000,00/hari.

Lampiran 12. Rincian Gaji Pimpinan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril  
Periode Tahun 2010.

Bulan	Pemilik/Pimpinan (Bag Adm dan Pemasaran)	
	Jumlah (orang)	Gaji (Rp)
Januari	1	5.000.000
Maret	1	5.000.000
Mei	1	5.000.000
Juli	1	5.000.000
September	1	5.000.000
November	1	5.000.000
Jumlah		30.000.000

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 13. Pemakaian Bahan Penolong pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Pesanan	Jumlah pesanan (kg)	Gula Tebu (kg)	Biaya Gula Tebu (Rp)
Pesanan 1	3.000	300	3.000.000
Pesanan 2	500	50	500.000
Pesanan 3	500	50	500.000
Pesanan 4	2.000	200	2.000.000
Pesanan 5	500	50	500.000
Pesanan 6	500	50	500.000
Pesanan 7	3.000	300	3.000.000
Pesanan 8	500	50	500.000
Pesanan 9	500	50	500.000
Pesanan 10	3.000	300	3.000.000
Pesanan 11	500	50	500.000
Pesanan 12	500	50	500.000
Pesanan 13	1.000	100	1.000.000
Pesanan 14	1.500	150	1.500.000
Pesanan 15	1.000	100	1.000.000
Pesanan 16	500	50	500.000
Pesanan 17	1.000	100	1.000.000
Pesanan 18	1.000	100	1.000.000
Pesanan 19	1.500	150	1.500.000
Pesanan 20	500	50	500.000
Pesanan 21	500	50	500.000
Pesanan 22	1.000	100	1.000.000
Pesanan 23	500	50	500.000
Jumlah biaya gula tebu		2.500	25.000.000
Jumlah biaya obat/aroma		9 botol	4.500.000
Total			29.500.000

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

- Pemakaian obat/aroma selama periode Januari s.d Desember 2010 adalah 9 botol dengan harga @ Rp 500.000/botol.
- Harga gula tebu Rp 10.000/kg

Lampiran 14. Biaya Penggunaan Bahan Bakar pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Pesanan	Jumlah pesanan (kg)	Biaya bahan bakar (Rp)
Pesanan 1	3.000	84.000
Pesanan 2	500	14.000
Pesanan 3	500	14.000
Pesanan 4	2.000	56.000
Pesanan 5	500	14.000
Pesanan 6	500	14.000
Pesanan 7	3.000	84.000
Pesanan 8	500	14.000
Pesanan 9	500	14.000
Pesanan 10	3.000	84.000
Pesanan 11	500	14.000
Pesanan 12	500	14.000
Pesanan 13	1.000	28.000
Pesanan 14	1.500	42.000
Pesanan 15	1.000	28.000
Pesanan 16	500	14.000
Pesanan 17	1.000	28.000
Pesanan 18	1.000	28.000
Pesanan 19	1.500	42.000
Pesanan 20	500	14.000
Pesanan 21	500	14.000
Pesanan 22	1.000	28.000
Pesanan 23	500	14.000
Jumlah		700.000

*Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril*

- Biaya bahan baku per pesanan =  $\frac{\text{Rp } 700.000}{25.000 \text{ kg}}$   
= Rp 28/kg

Lampiran 15. Biaya Listrik Selama pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

No	Bulan	Tagihan Listrik Usaha (Rp)
1	Januari	180.300
2	Februari	117.700
3	Maret	116.200
4	April	114.600
5	Mai	140.700
6	Juni	122.400
7	Juli	177.200
8	Agustus	213.400
9	September	154.200
10	Oktober	182.000
11	November	314.600
	Jumlah	1.833.300

*Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril*

Lampiran 16. Biaya Pengemasan pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Pesanan	Jumlah pesanan (kg)	Pemakaian Kemasan	Biaya kemasan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pesanan 1	3.000	kertas Koran: 486 lmbr kertas batang padi: 216lmbr kertas minyak: 216 lmbr tikar pandan: 81buah plastik:135 m goni:81buah tali plastik:162 m benang goni: 135 m lakban label: 54 buah	2.673 216.000 216.000 4.050.000 270.000 202.500 2.000 2.800 39.420 5.400	5.006.793
Pesanan 2	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak: 36 lmbr tikar pandan: 13.5 buah plastik: 22.5 m goni: 13.5 buah tali plastik: 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 3	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak: 36 lmbr tikar pandan: 13.5 buah plastik: 22.5 m goni: 13.5 buah tali plastik: 27 m benang goni: 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 4	2.000	kertas Koran: 324 lmbr kertas batang padi: 144lmbr kertas minyak: 144 lmbr tikar pandan: 54 buah plastik: 90 m goni: 54 buah tali plastik: 108 m benang goni: 90 m lakban label: 36 buah	1.800 144.000 144.000 2.700.000 180.000 135.000 1.400 1.800 26.280 3.600	3.337.880

## Lampiran 16 (Lanjutan)

Pesanan 5	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak: 36 lmbr tikar pandan: 13.5 buah plastik: 22.5 m goni: 13.5 buah tali plastik: 27 m benang goni: 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 6	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak: 36 lmbr tikar pandan: 13.5 buah plastik: 22.5 m goni: 13.5 buah tali plastik: 27 m benang goni: 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 7	3.000	kertas Koran: 486 lmbr kertas batang padi: 216lmbr kertas minyak:216 lmbr tikar pandan: 81 buah plastik: 135 m goni: 81 buah tali plastik: 162 m benang goni: 135 m lakban label: 54 buah	2.673 216.000 216.000 4.050.000 270.000 202.500 2.000 2.800 39.420 5.400	5.006.793
Pesanan 8	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak : 36 lmbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6570 900	834.570

## Lampiran 16 (Lanjutan)

Pesanan 9	500	kertas Koran: 81 lbr kertas batang padi: 36 lbr kertas minyak : 36 lbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 10	3.000	kertas Koran: 486 lbr kertas batang padi:216lbr kertas minyak:216 lbr tikar pandan:81buah plastik:135 m goni:81buah tali plastik:162 m benang goni: 135 m lakban label: 54 buah	2.673 216.000 216.000 4.050.000 270.000 202.500 2.000 2.800 39.420 5.400	5.006.793
Pesanan 11	500	kertas Koran: 81 lbr kertas batang padi: 36 lbr kertas minyak : 36 lbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 12	500	kertas Koran: 81 lbr kertas batang padi: 36 lbr kertas minyak : 36 lbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22.5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570

## Lampiran 16 (Lanjutan)

Pesanan 13	1.000	kertas Koran: 162 lmbr kertas batang padi: 72 lmbr kertas minyak: 72 lmbr tikar pandan: 27 buah plastik: 45 m goni: 27 buah tali plastik: 54 m benang goni: 45 m lakban label: 18 buah	900 72.000 72.000 1.350.000 90.000 67.500 700 1.000 13.140 1.800	1.669.040
Pesanan 14	1.500	kertas Koran : 243 lmbr kertas batang padi:108lmbr kertas minyak : 108 lmbr tikar pandan : 40.5 buah plastik : 67.5 m goni : 40.5 buah tali plastik : 81 m benang goni : 67.5 m lakban label: 27 buah	1.400 108.000 108.000 2.025.000 135.000 101.250 1.100 1.400 19.710 2.700	2.503.560
Pesanan 15	1.000	kertas Koran : 162 lmbr kertas batang padi :72 lmbr kertas minyak: 72 lmbr tikar pandan : 27 buah plastik :45 m goni : 27 buah tali plastik : 54 m benang goni :45 m lakban label: 18 buah	900 72.000 72.000 1.350.000 90.000 67.500 700 1.000 13.140 1.800	1.669.040
Pesanan 16	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak : 36 lmbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570

## Lampiran 16 (Lanjutan)

Pesanan 17	1.000	kertas Koran : 162 lmbr kertas batang padi :72 lmbr kertas minyak: 72 lmbr tikar pandan : 27 buah plastik :45 m goni : 27 buah tali plastik : 54 m benang goni :45 m lakban label: 18 buah	900 72.000 72.000 1.350.000 90.000 67.500 700 1.000 13.140 1.800	1.669.040
Pesanan 18	1.000	kertas Koran : 162 lmbr kertas batang padi :72 lmbr kertas minyak: 72 lmbr tikar pandan : 27 buah plastik :45 m goni : 27 buah tali plastik : 54 m benang goni :45 m lakban label: 18 buah	900 72.000 72.000 1.350.000 90.000 67.500 700 1.000 13.140 1.800	1.669.040
Pesanan 19	1.500	kertas Koran : 243 lmbr kertas batang padi:108lmbr kertas minyak : 108 lmbr tikar pandan : 40.5 buah plastik : 67.5 m goni : 40.5 buah tali plastik : 81 m benang goni : 67.5 m lakban label: 27 buah	1.400 108.000 108.000 2.025.000 135.000 101.250 1.100 1.400 19.710 2.700	2.503.560
Pesanan 20	500	kertas Koran: 81 lmbr kertas batang padi: 36 lmbr kertas minyak : 36 lmbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570

## Lampiran 16 (Lanjutan)

Pesanan 21	500	kertas Koran: 81 lbr kertas batang padi: 36 lbr kertas minyak : 36 lbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Pesanan 22	1.000	kertas Koran : 162 lbr kertas batang padi :72 lbr kertas minyak: 72 lbr tikar pandan : 27 buah plastik :45 m goni : 27 buah tali plastik : 54 m benang goni :45 m lakban label: 18 buah	900 72.000 72.000 1.350.000 90.000 67.500 700 1.000 13.140 1.800	1.669.040
Pesanan 23	500	kertas Koran: 81 lbr kertas batang padi: 36 lbr kertas minyak : 36 lbr tikar pandan : 13.5 buah plastik : 22.5 m goni : 13.5 buah tali plastik : 27 m benang goni : 22,5 m lakban: label: 9 buah	450 36.000 36.000 675.000 45.000 33.750 400 500 6.570 900	834.570
Total biaya pesanan tahun 2010				41.725.419

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 17. Biaya Pemasaran pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

No	Bulan	Biaya Transportasi (Rp)
1	Januari	3.800.000
2	Februari	400.000
3	Maret	3.560.000
4	April	380.000
5	Mai	3.650.000
6	Juni	450.000
7	Juli	3.450.000
8	Agustus	450.000
9	September	3.500.000
10	Oktober	420.000
11	November	3.700.000
	Jumlah	23.760.000

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 18. Perhitungan Biaya Bersama Pemakaian Pulsa Handphone pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

No	Bulan	Pemakaian Usaha + Pribadi (Rp)	Pemakaian Usaha 70% (Rp)
1	Januari	175.000	122.500
2	Februari	184.000	128.800
3	Maret	168.000	117.600
4	April	173.000	121.100
5	Mai	189.000	132.300
6	Juni	195.000	136.500
7	Juli	176.000	123.200
8	Agustus	180.000	126.000
9	September	190.000	133.000
10	Oktober	187.000	130.900
11	November	385.000	269.500
Jumlah		2.202.000	1.541.400

*Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril*

Pemilik melakukan pengisian pulsa dengan nominal Rp 100.000 setiap kali pengisian pulsa, dimana pada setiap bulannya rata-rata terjadi 2 kali pengisian pulsa. Pemilik memperkirakan persentase dari pemakaian pulsa untuk usaha adalah sekitar 70%.

Lampiran 19. Perhitungan Biaya Bersama Kendaraan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Nama Kendaraan						Biaya penyusutan					
Mobil		Sepeda Motor Mio		Sepeda Motor Jupiter		Mobil		Sepeda Motor Mio		Sepeda Motor Jupiter	
Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Total Penyusutan (Rp)	Penyusutan utk Usaha (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Penyusutan utk Usaha (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Penyusutan utk Usaha (Rp)
24.600,00	8.700,00	7.300,00	5.475,00	9.600,00	4.300,00	725.000,00	256.402,44	55.000,00	41.250,00	65.000,00	29.114,58

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 20. Perhitungan Penyusutan Peralatan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

No	Jenis Investasi	Harga Beli (Rp)	Tahun Beli	Jmlh/ Unit	Nilai Pembelian (Rp)	Taksiran Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Gudang	27.000.000	2009	2	54.000.000	25	2.700.000	216.000,00
2.	Silet	3500	2010	3	10.500	1	-	10.500,00
3.	Pisau	250.000	2009	5	1.250.000	2	-	250.000,00
4.	Jangko	250.000	2009	5	1.250.000	5	-	250.000,00
5.	Samia	5.500	2009	550	3.025.000	1	-	3.025.000,00
6.	Dongkrak	2.300.000	2009	1	2.300.000	10	230.000	230.000,00
7.	Timbangan	1.200.000	2009	1	1.200.000	10	120.000	120.000,00
8.	Alat penyemprot	240.000	2009	4	960.000	5	24.000	4.800,00
9.	Belek	5000	2009	4	20.000	2	-	10.000,00
10.	Sendok besar dari kayu	30.000	2009	2	60.000	1	-	30.000,00
11.	Rak kayu	150.000	2009	3	450.000	2	-	225.000,00
12.	Gunting	10.000	2009	4	40.000	5	-	8.000,00
13.	Jarum jahit	1500	2010	10	15.000	1	-	15.000,00
14.	Mobil L300 Mitsubishi	145.000.000 0	2001	1	145.000.000	20	14.500.000	*) 256.402,44
15.	Motor Yamaha mio	11.000.000	2008	1	11.000.000	20	1.100.000	*) 41.250,00
16.	Motor Honda Jupiter Z	13.000.000	2006	1	13.000.000	20	1.300.000	*) 29.114,58
								<b>Jumlah</b>
								<b>4.721.067,02</b>

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

\*) Penyusutan kendaraan mobil yang telah dipisahkan antara pemakaian pribadi dan usaha selama tahun 2010.

*Lampiran 20 (Lanjutan)*

Rumus:

$$\text{Besar biaya penyusutan / tahun} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Perhitungan dari biaya penyusutan alat:

1. Gudang	=	$\frac{\text{Rp } 2.700.000,00}{25 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 108.000,00/tahun</b>
2. Silet	=	$\frac{\text{Rp } 3.500,00}{1 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 3.500,00/tahun</b>
3. Pisau	=	$\frac{\text{Rp } 250.000,00}{2 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 125.000,00/tahun</b>
4. Jangko	=	$\frac{\text{Rp } 250.000,00}{5 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 50.000,00/tahun</b>
5. Samia	=	$\frac{\text{Rp } 5.500,00}{1 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 5.500,00/tahun</b>
6. Dongkrak	=	$\frac{\text{Rp } 230.000,00}{10 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 23.000,00/tahun</b>
7. Timbangan	=	$\frac{\text{Rp } 120.000,00}{10 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 12.000,00/tahun</b>
8. Alat penyemprot	=	$\frac{\text{Rp } 24.000,00}{5 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 4.800/tahun</b>
9. Belek	=	$\frac{\text{Rp } 5.000,00}{2 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 2.500,00/tahun</b>
10. Sendok kayu	=	$\frac{\text{Rp } 30.000,00}{2 \text{ tahun}}$
	=	<b>Rp 15.000,00/tahun</b>

*Lampiran 20 (Lanjutan)*

11. Rak kayu	=	<u>Rp 150.000,00</u>
		2 tahun
	=	<b>Rp 75.000,00/tahun</b>
12. Gunting	=	<u>Rp 10.000,00</u>
		5 tahun
	=	<b>Rp 2.000,00/tahun</b>
13. Jarum jahit	=	<u>Rp 1.500,00</u>
		1 tahun
	=	<b>Rp 1.500,00/tahun</b>
14. Mobil Mitsubishi	=	<u>Rp 14.500.000</u>
		20 tahun
	=	<b>Rp 725.000,00/tahun</b>
15. Motor Yamaha Mio CW	=	<u>Rp 1.100.000,00</u>
		20 tahun
	=	<b>Rp 55.000,00/tahun</b>
16. Motor Honda Jupiter	=	<u>Rp 1.300.000,00</u>
		20 tahun
	=	<b>Rp 65.000,00/tahun</b>

- Nilai sisa diperoleh dari informasi harga pasar pada toko penjualan peralatan mesin pertanian dan bengkel besi di Kota Payakumbuh.

Lampiran 21. Perhitungan Biaya Bersama Pajak Kendaraan Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

Nama Kendaraan						Pajak Kendaraan					
Mobil		Sepeda Motor Mio		Sepeda Motor Jupiter		Mobil		Sepeda Motor Mio		Sepeda Motor Jupiter	
Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Jarak Tempuh 1 Thn (km)	Jarak Tempuh Usaha (km)	Total Pajak (Rp)	Pajak untuk Usaha (Rp)	Total Pajak (Rp)	Pajak untuk Usaha (Rp)	Total Pajak (Rp)	Pajak untuk Usaha (Rp)
24.600	8700	7.300	5.475	9.600	4300	2.500.000	884.146	180.000	135.000	160.000	71.666
Total Biaya Pajak Kendaraan										1.090.812	

Sumber: Usaha Pengolahan Tembakau Adril

Lampiran 22. Perhitungan Biaya Bersama Pada Usaha Pengolahan Tembakau Adril Periode Januari s.d Desember 2010.

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (kg)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)
Kelas 1	9150	214.941.9917,19	14.319.596,95	229.222.389,55
Kelas 2	7925	186.165.540,30	12.402.492,44	198.568.032,74
Kelas 3	7925	186.165.540,30	12.402.492,44	198.568.032,74
Jumlah	25000	587.272.997,79	39.124.581,82	626.358.455,03

**Alokasi Biaya Variabel Bersama = Biaya Variabel Bersama per kg x Jumlah Produksi Alokasi**

Keterangan	Bi. Variabel Bersama	Bi. Variabel Bersama per kg (Rp)	Alokasi Biaya Variabel		
			Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
		(a)	(a x 9150)	(a x 7925)	(a x 7925)
Bi. Bahan baku	378.787.878,79	15.151,52	138.636.363,64	120.075.757,58	120.075.757,58
Bi. Bahan penolong	29.500.000,00	1.180,00	10.797.000,00	9.351.500,00	9.351.500,00
Bi. Tenaga kerja	109.425.000,00	4.377,00	40.049.550,00	34.687.725,00	34.687.725,00
Bi. Kemasan	41.725.419,00	1.669,02	15.271.503,35	13.226.957,82	13.226.957,82
Bi. Bahan bakar	700.000,00	28,00	256.200,00	221.900,00	221.900,00
Bi. Pemakaian listrik	1.833.300,00	73,33	670.987,80	581.156,10	581.156,10
Bi. Pemakaian pulsa	1.541.400,00	61,66	564.152,40	488.623,80	488.623,80
Bi. Transportasi	23.760.000,00	950,40	8.696.160,00	7.531.920,00	7.531.920,00
Total biaya variabel	587.272.997,79		214.941.9917,19	186.165.540,30	186.165.540,30

**Alokasi Biaya Tetap Bersama = Biaya Tetap Bersama per kg x Jumlah Produksi Alokasi**

Keterangan	Bi. Tetap Bersama	Bi. Tetap per kg (Rp)	Alokasi Biaya Variabel		
			Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
		(a)	(a x 9125)	(a x 7925)	(a x 7925)
Gaji pimpinan	30.000.000,00	1.200,00	10.950.000,00	9.510.000,00	9.510.000,00
Bi. Penyusutan	4.721.067,02	188,84	1.723.189,46	1.496.578,25	1.496.578,25
Bi. Abodemen listrik	240.000,00	9,60	87.600,00	76.080,00	76.080,00
Pajak Bumi dan Bangunan	70.000,00	2,80	25.550,00	22.190,00	22.190,00
Pajak Kendaraan	1.090.812,00	43,63	398.146,38	345.787,40	345.787,40
Total biaya tetap	36.121.879,02		13.184.485,84	11.450.635,65	11.450.635,65

Lampiran 23. Perhitungan Titik Impas Usaha pengolahan Tembakau Adril Tahun 2010.

#### A. Tembakau Kelas 1

Diketahui:	Total biaya tetap	= Rp 13.184.458,84
	Total biaya variabel	= Rp 214.941.917,19
	Volume produksi	= 9.150 kg
	Biaya variabel per kg	= Rp 23.490,92
	Harga jual per kg	= Rp 50.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (kg)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{\text{Harga Jual(Rp)/kg} - \text{Biaya Variabel(Rp)/kg}} \\
 &= \frac{\text{Rp 13.184.458,84}}{\text{Rp 50.000,00} - \text{Rp 23.490,92}} \\
 &= \frac{\text{Rp 13.184.458,84}}{\text{Rp 26.509,08}} \\
 &= 497,36/ \text{kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel (Rp)/kg}}{\text{Harga jual/(Rp)/kg}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 13.184.458,84}}{1 - \frac{\text{Rp 23.490,92}}{\text{Rp 50.000,00}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 13.184.458,84}}{0,53} \\
 &= \text{Rp 24,876,337.43}
 \end{aligned}$$

**B. Tembakau Kelas 2**

Diketahui:	Total Biaya Tetap	= Rp 11.450.635,65
	Total biaya variabel	= Rp 186.165.540,30
	Volume produksi	= 7.925 kg
	Biaya variabel per kg	= Rp 23.490,92
	Harga jual per kg	= Rp 45.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (kg)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{\text{Harga Jual(Rp)/kg} - \text{Biaya Variabel(Rp)/kg}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\text{Rp 45.000,00} - \text{Rp 23.490,92}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\text{Rp 21.509,08}} \\
 &= 532,36/ \text{kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel (Rp)/kg}}{\text{Harga jual/(Rp)/kg}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\frac{\text{Rp 23.490,92}}{\text{Rp 45.000,00}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{0,48} \\
 &= \text{Rp 23,855.490,94}
 \end{aligned}$$

### C. Tembakau Kelas 3

Diketahui:	Total Biaya Tetap	= Rp 11.450.635,65
	Total biaya variabel	= Rp 186.165.540,30
	Volume produksi	= 7.925 kg
	Biaya variabel per kg	= Rp 23.490,92
	Harga jual per kg	= Rp 15.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (kg)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{\text{Harga Jual(Rp)/kg} - \text{Biaya Variabel(Rp)/kg}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\text{Rp 15.000,00} - \text{Rp 23.490,92}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\text{Rp (8.490,92)}} \\
 &= (1.348,57) \text{ kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Impas (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap (Rp)}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel (Rp)/kg}}{\text{Harga jual/(Rp)/kg}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{\frac{\text{Rp 23.490,92}}{\text{Rp 50.000,00}}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.450.635,65}}{0,57} \\
 &= \text{Rp (20.088.834,47)}
 \end{aligned}$$

## Lampiran 24. Gambar Proses Pengolahan Tembakau Adril.



a). Pembuangan tulang daun



b). Penggulungan daun



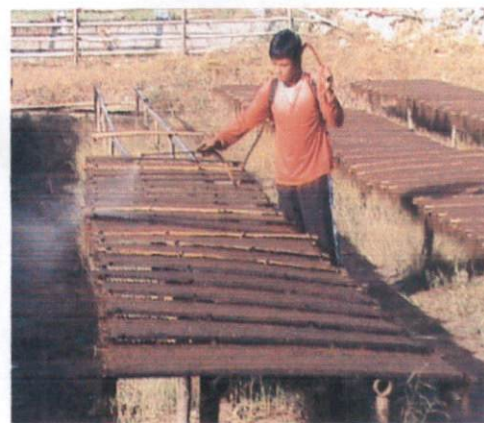
c). Pemeraman daun



d). Perajangan daun



e). Penyusunan ke samia



f). Penyemprotan gula tebu

*Lampiran 24 (Lanjutan)*

